



**ANALISIS TOKOH NOVEL**  
**"THE MAYOR OF CASTERBRIDGE"**  
**KARYA THOMAS HARDY**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	7 - 1 - 97
Asal dari	Fak: Sastra
Ranyaknya	2 eksp.
Harga	tidak ada
No. Inventaris	971401005
No. Klas	-

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

**OLEH**

**ST. RAHMAH**

92 07 219

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**UJUNG PANDANG**

1996

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

Nomor : 1645/J04.10.1/PP.27/1996

Tanggal : 1 Juli 1996

Dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini

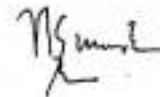
Ujung Pandang,

Pembimbing Utama,

Pembantu Pembimbing,



(Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.)

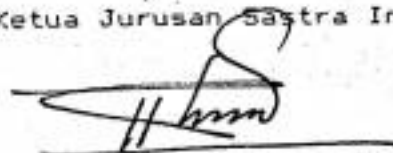


(Dra. Nasmilah, Dip. Tesol.)

Disetujui Untuk Diteruskan Kepada  
Panitia Ujian Tesis

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Drs. Agustinus Ruruk L, MA.)

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA



Pada hari ini, Jumat tanggal 20 Desember 1996 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi ini yang berjudul :



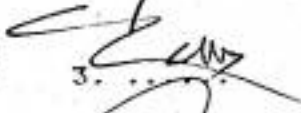

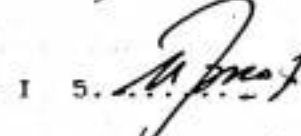
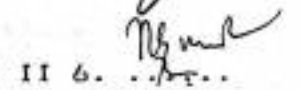
ANALISIS TOKOH NOVEL "THE MAYOR OF CASTERBRIDGE"

KARYA THOMAS HARDY

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Kesusasteraan Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 20 Desember 1996

Panitia Ujian Skripsi :

- |                                |              |  |
|--------------------------------|--------------|--|
| 1. Drs. Agustinus Ruruk L, MA. | Ketua        | 1.  |
| 2. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.  | Sekretaris   | 2.  |
| 3. Drs. Mustafa Makkah, MS     | Penguji I    | 3.  |
| 4. Drs. Fathu Rahman           | Penguji II   | 4.  |
| 5. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.  | Konsultan I  | 5.  |
| 6. Dra. Nasmilah, DIP.Tesol    | Konsultan II | 6.  |

## KATA PENGANTAR

Syukur dan puji penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih karena dengan Taufik dan HidayahNya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini adalah upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Ada berbagai rintangan yang penulis hadapi dalam upaya perampungan tugas ini, tetapi melalui ketekunan dan kerja keras yang disertai doa kepada Tuhan Yang Maha Pengasih akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga selesai pada waktunya.

Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Selayaknyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. **Prof. DR. H. Najamuddin, M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin dan **Drs. Agustinus Ruruk L, MA.** selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. **Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.** selaku Pembimbing Utama dan **Dra. Nasailah** selaku Pembantu Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan ini dari awal hingga selesai.
3. Ayahanda **Drs. H. Tjolleng Abdullah** dan Ibunda **H.St.Ramlah** yang terus mendorong dan membantu dengan materi dan doa. Kakak dan adikku tersayang **M. Syukur, Jamil dan Hasan.**
4. Rekan-rekan "all for one, one for all" **Rina Tandiawan, Grace Mathilda, Yolanda Wikuntari, Chindra Hala dan Ery Salinding** yang telah banyak membantu sejak masa-masa kuliah hingga penulisan skripsi ini. Juga untuk **Toh Cae Hartono, Tjueng Cai, Aulia Lukman dan Makmur Surya Negara.** Akhirnya special buat **My beloved dear Mulyadi S. Putra** yang selalu memberikan dorongan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.

## DAFTAR ISI



	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	4
1.2. Batasan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penulisan .....	8
1.4. Metode Penulisan .....	8
1.5. Komposisi Bab .....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Novel .....	12
2.1.1. Alur Cerita .....	14
2.1.2. Tokoh Cerita .....	19
2.1.3. Tema Cerita .....	25
BAB III. A N A L I S I S	
3.1. Alur Cerita .....	27
3.2. Tokoh Cerita .....	32
3.2.1. Michael Henchard .....	32
3.2.2. Jane Susan .....	38

3.2.3. Donald Farfrae .....	42
3.2.4. Elizabeth-Jane .....	49
3.2.5. Lucetta .....	53
3.2.6. Richard Huxton .....	56
3.3. Tema Cerita .....	58
3.4. Hubungan Fungsional antar Tokoh dan Alur	61
<b>BAB IV. P E N U T U P</b>	
4.1. Simpulan .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
Lampiran-Lampiran	

## ABSTRACT

In this thesis, the writer analyzed the elements of this novel, that is, the plot, the character and theme. The writer also presents a discussion on functional relation between characters and plot. The main purposes to be achieved are to show how the author describes the events in his plot and to reveal the function of each aspect in building the story and bringing out the meaning.

To meet the purposes of analysis, the writer has applied the structural approaches. In addition, the writer has also employed the structural analysis treatment. To support the analysis, the writer has made use of some data from relevant sources, including the story itself.

Through the use of the above methodology, the writer has drawn three important points concerning the structure and one additional point of functional relation. Hardy has used a conventional plot in which the events move from one step to another, from the explanation to a rising action, conflict, and eventually, end the story with a surprising ending. He describes the major character, Michael Henchard as selfish, proud domineering, reckless but he also generous, kind, ambitious and full of energy. With all these contradictions, Henchard remains always and most importantly a man, human being with virtues and faults,



one who has his success and failures. He presents other characters who give contribution to the story, such as, Jane Susan, a loyal wife, Donald Farfrae, the man who has affairs with Elizabeth-Jane and Lucetta. He puts his story in Messex rural and with Catholic religion background.

In this story, the author tries to tell us that we should be careful in trusting somebody, that we should stay calm and through in facing all the problem, and we should be honest to ourselves and other people, respect them and love them sincerely.

The writer concludes at last that the Catholic Society background influences the way the characters act and think, and then emerges the inner conflict in the characters responding to their problem, because it is actually a story of people of human life.



## BAB I PENDAHULUAN

Kesusastaan merupakan suatu bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, yang berfungsi untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada masyarakat. Dengan kata lain, kesusastaan merupakan suatu cermin, cermin dan segala tingkah laku masyarakat dalam suatu bangsa. Melalui perantaraan karya sastra masyarakat dapat terhibur sekaligus merasakan ketenangan batin.

Selain itu karya sastra juga mencerminkan serta melukiskan tentang kehidupan baik fisik maupun psikis. Dengan demikian penciptaan karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman kejiwaan saja, tetapi secara implisit ia juga berfungsi sebagai pendorong yang dapat mempengaruhi pembaca agar ikut memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang terdapat dalam karya tersebut.

Karya sastra juga mempunyai peranan yang positif yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Melalui perantaraan karya sastra dapat tercipta perubahan pola pikir, perubahan tata nilai serta dapat menyadarkan manusia dari suatu kesalahan. Begitupun sebaliknya sikap dan tata nilai kehidupan suatu bangsa sering tercermin dalam karya-karya sastra yang lahir dari bangsa yang

bersangkutan. Dengan kata lain karya sastra banyak menggambarkan semangat dan keadaan lingkungan tempat dimana ia tumbuh dan diciptakan.

Karya sastra sebagai hasil kebudayaan, sebagai hasil budidaya manusia mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Karya-karya tersebut sering merupakan pencerminan dari kehidupan masa lampau dan masa sekarang. Sebuah karya sastra mampu memiliki daya gugah terhadap batin dan jiwa seseorang. Daya gugah itu sering tampil karena karya sastra menyimpan misteri yang berhubungan manusia dan kehidupannya dengan berbagai kemungkinan konflik-konfliknya.

Hal ini tidak berarti karya sastra adalah sesuatu yang hanya menonjolkan sensasi. Hasil setiap karya sastra yang baik dan bermutu hanya menarik perasaan para pembacanya, menggugah perasaannya karena ketegangan-ketegangan sensasional dalam karya itu, tetapi menyuguhkan sesuatu yang luhur. Pekerjaan setiap karya sastra bukan untuk mendebarkan hati pembacanya karena menceritakan bentrokan fisik. Ini sama sekali bukan tujuan karya sastra. Unsur yang lebih hakiki yang ingin dicapai oleh sebuah karya sastra hanya dapat diketahui orang yang menikmatinya.

Semua karya sastra baik novel, cerpen, puisi maupun karya-karya sastra lainnya merupakan hal yang tidak kecil

peranannya dalam menyampaikan maksud-maksud tertentu.

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki beberapa daya tarik tersendiri dalam pembahasannya. Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk fiksi yang pada umumnya terdiri atas beberapa elemen-elemen antara lain : plot, karakter, setting dan tema.

Novel biasanya tercipta dari pengalaman-pengalaman atau imajinasi-imajinasi pengarang yang cemerlang. Novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dari lahir sampai ia meninggal yang meliputi aspek-aspek sosial, politik, psikologis dan sebagainya.

Dalam mengungkapkan semua unsur tersebut diatas sastrawan-sastrawan sebagai bagian dari seniman dalam mengungkapkan perasaannya memilih bahasa sebagai mediumnya. Dalam bahasa indah tersirat berbagai makna yang mungkin bagi orang awam tidak dapat mengkaji apalagi memahaminya secara langsung.

Kesusastraan juga merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, ia merupakan suatu cermin segala tingkah laku masyarakat dalam suatu negara. Semakin jelaslah bahwa kesusastraan dalam mengekspresikan suatu fakta atau khayalan tertentu mempunyai kemampuan berbahasa yang tinggi. Mereka mampu menuliskan sebuah kata yang mengandung makna-makna yang tersirat maupun tersurat.

Kesusastraan menyebutkan pula kebahagiaan dan kesenangan pada manusia. Orang akan menjadi senang dan bahagia bila membaca suatu karya sastra tapi bukan hanya itu saja, manusia juga akan menjadi lebih mengerti orang lain, mengerti penderitaan orang lain. Dengan kata lain, hasil karya sastra berusaha mengkomunikasikan pengalaman pengarang kepada pembaca untuk membuka wawasan pengetahuan kemanusiaan menjadi lebih luas.

#### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Karya sastra termasuk novel tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia maupun peristiwa-peristiwa cinta yang sifatnya romantis atau bahkan persoalan yang dapat menimbulkan berbagai pengaruh terhadap sikap dan pandangan hidup manusia.

Tokoh atau karakter dalam sebuah novel, meskipun hanya imajinasi pengarang, tetapi mampu menghanyutkan pembaca kedalam dunia khayal yang seolah-olah nyata, ia juga dapat membangkitkan rasa haru, benci bahkan simpati secara bersamaan terhadap tokoh-tokoh fiktif yang ditampilkan oleh pengarang.

Dengan demikian tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel "The Mayor of Casterbridge" karya Thomas Hardy ini adalah merupakan sebuah tantangan bagi pembaca khususnya

mengapresiasikan sastra untuk mengungkap misteri tokoh-tokohnya secara satu persatu, tentu setelah sifat dan sikapnya telah terungkap.

"The Mayor of Casterbridge" adalah sebuah novel yang diterbitkan pada bulan Mei 1886, ditulis oleh Thomas Hardy. "The Mayor of Casterbridge" merupakan salah satu novel Thomas Hardy yang terbaik yang memaparkan secara terbuka dan kronologis tentang nilai-nilai kehidupan. Pelaku utamanya adalah Michael Henchard, seorang buruh tani muda yang dalam keadaan mabuk menjual anak dan istrinya, Jane Susan dan Elizabeth-Jane kepada Richard Newson seorang pelaut. Dalam penyesalan yang datangnya terlambat Michael Henchard bersumpah untuk pantang minum minuman keras lagi, hingga akhirnya ia berhasil menjadi wali kota.

Pada puncak keberhasilannya ini empat orang datang ke Casterbridge, masing-masing orang itu adalah : Donald Farfrae, seorang pemuda Scotlandia yang menjadi asisten Michael Henchard sebelum mereka menjalani bisnisnya sendiri-sendiri. Kemudian kedatangan Susan dan Elizabeth-Jane, juga Lucetta, wanita yang pernah menjalin hubungan yang tidak sah dengan Michael Henchard. kedatangan keempat orang ini membawa keruntuhan bagi Michael Henchard, namun hal ini diakibatkan oleh keburukan karakter Michael Henchard sendiri. Tokoh-tokoh ini

pulalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Thomas Hardy merupakan salah seorang pengarang yang terkenal di Inggris pada abad ke-19 dalam periode Victoria. Ia adalah penulis yang dikenal selalu mengilhami karya-karyanya dengan daerah kelahirannya (Wessex) sebagai objek setiap karyanya baik itu puisi, ceren ataupun novel. Thomas Hardy banyak menampilkan hal-hal menarik lewat tokoh-tokohnya tentang nilai-nilai perkawinan, ambisi pribadi, kemunafikan, kenistaan dan potret manusia-manusia yang dikorbankan oleh nasib.

Dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk menganalisis tokoh-tokoh utama dalam novel *The Mayor of Casterbridge*, yaitu tokoh-tokoh Michael Henchard, Donald Farfrae, Jane Susan, Elizabeth-Jane, Lucetta dan Richard Newson. Analisis ini akan penulis hubungkan dengan plot dan juga tema cerita.

Hal yang menarik dari penokohan "*The Mayor of Casterbridge*" ini adalah pengarang begitu pandai menggambarkan sifat dari pelaku utama yang dikisahkan sebagai orang amoral. Disini pengarang tidak memfokuskan bahwa tokoh utama itu harus benar-benar sempurna, seperti biasanya kitsa jumpai dalam novel-novel lain. Hal ini merupakan tantangan bagi penulis untuk mengetahui mengapa novel ini mencoba lari dari kesimpulan pembaca karya sastra, bahwa tokoh utama itu senantifasa hebat dan

menawan.

"Limited readers also demand that the main character always be attractive one. If the main character is male he need not be perfect, but he must be ordinary fundamentally decent-honest, good hearted and preferably good looking. If he is not virtuous, he must be have strong compensatory qualities, he must be daring, dashing and giant "(Lawrence Perrine. 1958 : 65)

Faktor-faktor inilah yang mendorong penulis untuk memilih novel ini sebagai bahan analisis penulisan ini.

## 1.2 BATASAN MASALAH

Penulis menyadari betapa banyak aspek yang terkandung dalam sebuah karya sastra, termasuk yang ada dalam sebuah novel. Dari sekian banyak aspek tersebut, penulis memilih aspek yang paling penting dan menarik untuk dianalisis, yaitu tokoh cerita (karakter) yang dihubungkan dengan plot dan tema cerita.

Untuk membatasi masalah yang ada, maka penulis hanya menganalisis sejauh mana pengarang itu membentuk suatu cerita menjadi menarik, sehingga dapat terjawab persoalan-persoalan berikut ini :

1.2.1. Bagaimana sifat atau watak (tanda-tanda fisik serta psikis tokoh dalam novel "The Mayor of Casterbridge"

1.2.2. Bagaimana hubungan fungsional antara tokoh utama dengan tokoh lainnya.



1.2.3. Apakah tema yang terdapat dalam "The Mayor of Casterbridge" melalui analisis penokohan ini.

### 1.3. TUJUAN PENULISAN

Pada umumnya membaca sebuah novel hanyalah untuk kesenangan saja, tetapi pada kenyataannya banyak hal yang dapat diperoleh dari membaca karya sastra khususnya novel.

Untuk lebih sistematis, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1.3.1. Untuk mendapatkan gambaran tentang sifat dan watak para tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung yang ditampilkan dalam novel "The Mayor of Casterbridge"

1.3.2. Untuk memahami hubungan perilaku antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya dalam cerita

1.3.3. Untuk mengungkap pesan yang disampaikan dalam novel "The Mayor of Casterbridge"

### 1.4. METODOLOGI

Metodologi kerja dalam suatu penulisan diperlukan sebagai cara untuk menentukan sikap, bagaimana cara mendekati, mengamati dan menganalisis serta menjelaskan suatu fenomena dalam sebuah objek yang telah ditentukan, sehingga dapat dengan mudah mencapai hasil yang

diinginkan.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

**a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan dalam penulisan ini. Adapun data yang penulis kumpulkan adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang menjadi sumber utama pembahasan ini yang diperoleh dari novel "The Mayor of Casterbridge" sendiri
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi lain yang erat kaitannya dengan objek penulisan ini.

**b. Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang melihat secara terperinci unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya sastra, tanpa ada yang dianggap tidak penting, sebab sebuah karya sastra terlihat kepada sistem yang dibentuknya sendiri. Unsur-unsur yang ada dalam karya sastra yang akan penulis bahas dalam penulisan ini antara lain penokohan, alur dan tema yang tersusun dan saling berkaitan erat untuk mengungkapakan secara makna.

kemudian untuk menulis maksud yang diinginkan, maka



penulis menganalisisnya secara struktural yang bertujuan untuk memahami dan mengupas karya sastra atas dasar strukturnya, untuk menggali makna intrinsik yang ada pada karya sastra tersebut.

### 1.5. KOMPOSISI BAB

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan ini maka penulis menyusunnya dengan kerangka sebagai berikut :

Pada bab pertama penulis memulai dengan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, serta tujuan penulisan dan metodologi yang digunakan juga susunan dari tiap bab dan isi bab.

Pada bab kedua penulis menjelaskan pembahasan teori yang dipergunakan termasuk definisi tentang novel serta pengertian alur cerita, tokoh cerita dan tema cerita.

Pada bab ketiga merupakan inti pembahasan. Penulis menganalisis tokoh-tokoh seperti Michael Henchard, Donald Farfrae, Jane Susan, Elizabeth-Jane, Lucetta dan Richard Newson serta analisis tema cerita. Kemudian penulis juga menghubungkan hubungan fungsional antara tokoh dengan alur.

Pada bab keempat terbagi atas dua bagian yaitu pendapat penulis terhadap masalah yang dibahas dan juga saran-saran yang mungkin perlu diketahui tentang hal-hal

tertentu agar dapat dijadikan pedoman hidup. Kemudian daftar pustaka yang berisi sumber-sumber bacaan yang dipergunakan untuk penulisan ini dan lampiran biografi pengarang, karya-karya pengarang dan sinopsis dari novel "The Mayor of Casterbridge".

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. PENGERTIAN NOVEL

Karya sastra termasuk novel tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalam karya sastra dapat dijumpai persoalan-persoalan yang dialami oleh manusia, termasuk penyelewengan, keserakahan dan kecintaan pada sesuatu. Persolan yang dihadapi oleh manusia dapat menimbulkan berbagai kemungkinan termasuk sikap, pandangan hidup manusia serta makna yang terkandung didalamnya.

Keutuhan dan kelengkapan sebuah novel dapat dilihat dari unsur-unsur yang membentuknya. Adapun unsur-unsur itu adalah peristiwa cerita atau alur (plot), tokoh cerita (Character), latar cerita (setting) dan sudut pandang pencerita (point of view)

Novel adalah salah satu dari sekian jenis karya sastra yang paling banyak menyerap pembaca. Pengarang menceritakan karyanya dengan cara yang berbeda-beda, tergantung dari gaya kepengarangannya masing-masing. Oleh karena itu, didalam memahami isi dan pesan dari suatu novel, kita dituntut semacam persiapan diri untuk dapat mencerna apa yang terkandung dalam novel itu, yang kadang disampaikan dengan cara yang samar-samar.

Apa yang dimaksud dengan novel ? Para sastrawan atau

orang-orang yang bergelut di dunia sastra memberikan batasan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.

Menurut Gill (1985 : 77) definisi novel adalah sebagai berikut :

"Novel is a world specially made in words by an another. A novel exist in the way it aces because an another has chosen to put it together un that particular way.". This means that novels are not real life, like all work of art, they have been constructed. A character in a novel can not be compared to real person from 17 whom he or she copies because, for example, there is no yenty in a real life. He or any other character in a novel only exist on the page".

Sementara itu menurut Tarigan dalam "Prinsip-prinsip Dasar Sastra" mengatakan :

"Sebuah roman atau novel ialah terutama sekali sebuah presi atau suatu kronik pengidupan, merenungkan dalam melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengartuh, ikatan , hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerak manusia.( 1984 : 164).

Sedangkan menurut XJ.Kennedy dalam " An Introduction to Fiction"

"A novel is a lrngh book story in prose, whose outhor tries to create sense while we read, we experience actual life." (1991 : 213)

Thomas Hardy sendiri memberikan batasan yang singkat dan sederhana seperti kutipan dibawah ini :

"A novel is impresion, not an argument," (walter Allen. 1960 : 124).

Keempat batasan diatas memberi pengertian yang cukup

jelas buat kita. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa novel adalah jenis karya yang bercorak prosa yang mengungkapkan tentang gambaran sisi kehidupan manusia, dengan memperlihatkan watak, keadaan tempat sehingga menimbulkan kesan bagi pembacanya.

Sebagai bentuk dari karya sastra, novel mempunyai empat ciri-ciri utama yang membedakannya dengan bentuk karya sastra lain. Pertama, novel adalah cerita, yaitu sebuah kisah yang ditampilkan oleh seorang pencerita, ini pula yang membedakan novel dengan drama, yang menampilkan sebuah cerita melalui percakapan dan tindakan pemain diatas panggung. Kedua, novel lebih panjang daripada cerita pendek, panjang novel berkisar sampai 60.000 kata. Karena bentuknya yang panjang, novel dapat meliputi periode waktu yang lama dan termasuk banyaknya pelaku yang dapat membawakan bentuk prosa daripada bentuk versi. Ini membedakan ciri-ciri novel daripada ciri-ciri cerita panjang. dan keempat novel adalah karya fiksi, ini berbeda dengan sejarah, biograpy dan cerita prosa lain yang bercerita tentang kejadian nyata

#### 2.1.1. ALUR CERITA (PLOT)

Alur cerita atau plot merupakan bagian penting dari suatu cerita. Alur ini merupakan tahapan-tahapan yang tersusun secara kronologis namun kadang-kadang tidak

kronologis, tergantung bagaimana seorang pengarang menuturkan ceritanya. Dalam cerita non-konvensional, kronologisasi suatu cerita tidak diutamakan, atau dengan kata lain bukan hal yang terlalu mutlak. Namun tetap berpatokan pada kaidah-kaidah sebab akibat dan anti klimaks atau klimaks.

Tasrif (dalam Lubis, 1980 : 16-17) melukiskan bahwa plot atau alur adalah :

1. Situasi, yaitu pengarang mulai melukiskan suatu keadaan.
2. Generating circumstance, yaitu peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak.
3. Rising action, yaitu peristiwa atau keadaan mulai memuncak
4. Climax, yaitu peristiwa-peristiwa mencapai puncaknya.
5. Denouement, yaitu pemecahan dari soal-soal dari semua peristiwa-peristiwa."

Alur merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur atau plot mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertahan satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut Semi (1988 : 41)

"Kejadian atau peristiwa dalam cerita dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak hal, antara lain, karakter, pikiran atau suasana hati sang tokoh latar (setting), waktu dan suasana lingkungan. Kejadian atau peristiwa-peristiwa itu hanya berupa perilaku yang tampak, seperti



pembicaraan dan gerak-gerik, tapi juga menyangkut perubahan seperti perubahan cara berpikir, sikap, kepribadian dan sebagainya".



Dari ensiklopedia Indonesia (1980 : 168-169) penulis mengutip bahwa plot atau alur yang biasa disebut alur cerita adalah kejadian-kejadian yang mendasari atau membangun suatu cerita. Dengan kata lain, bila kita berbicara mengenai plot, berarti kita berbicara mengenai seluruh kejadian yang terjadi dalam cerita itu. Bila dalam suatu novel tidak terdapat plot, maka tidak mungkin terjadi suatu cerita. Plot ini merupakan kerangka dasar yang amat penting, plot pula yang mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dan sebagainya. Dengan demikian, plot atau alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita.

Jadi dapat pula dikatakan disini bahwa alur merupakan suatu jalur dimana rangkaian peristiwa juga merupakan pola tindak lanjut yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat didalamnya.

Intisari alur memang konflik. Tapi suatu konflik novel tak bisa tiba-tiba dipaparkan begitu saja, harus ada dasarnya. Maka dari itu alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut :

1. Pengenalan
2. Timbulnya konflik
3. Konflik memuncak

4. Klimaks

5. Pemecahan soal

Itulah unsur-unsur alur yang berpusat pada konflik. Dengan adanya alur seperti diatas, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan, timbul suatu suspensi dalam suatu cerita. Dalam suspensi inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita.

Alur merupakan tulang punggung suatu cerita yang menuntun kita memahami keseluruhan cerita dengan segala sebab-akibat didalamnya. Bila ada bagian yang terlepas dari pengamatan untuk kita tidak dapat memahami kemunculan peristiwa atau kejadian yang lain.

Dari susunan alur diatas jelas bahwa kekuatan sebuah cerita terdapat pada bagaimana seseorang membawa pembacanya mengikuti timbulnya konflik, memuncaknya konflik dan berakhirnya konflik.

Dalam novel, konflik digambarkan sebagai pertarungan antara protagonis dan antagonis. Protagonis adalah pelaku utama cerita, sedang antagonis adalah tokoh lawan protagonis. Antagonis tidak perlu berupa manusia atau mahluk lain, tetapi bisa situasi tertentu. Dengan demikian kunci untuk mencari alur suatu cerita adalah menanyakan apa konfliknya dan konflik ini baru bisa ditemukan setelah pembaca mengikuti jalan ceritanya, yaitu aksi fisik yang dipakai oleh pengarang menyatakan alur.

Bila kita membahas mengenai alur, maka kita tentu dapat pula mengetahui segala yang berhubungan dengan alur itu. Disini penulis akan membahas mengenai jenis-jenis plot yang digunakan oleh pengarang-pengarang cerita.

Alur atau plot menurut Galton (1972 : 7) terbagi atas tiga, yaitu :

1. Man in a hole

Jenis ini diibaratkan pada seseorang atau kelompok orang yang terperangkap didalam sebuah lubang dan mereka menunjukkan bagaimana cara mereka keluar dari lubang tersebut, lalu berusaha secepatnya menjauhi tempat itu, atau memilih tempat tinggal disitu dan kemungkinan dapat terjatuh lagi. Disini kita dapat kita ketahui adanya keragu-raguan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengarang cerita yang memakai jenis ini untuk membuat dan tokoh tersebut harus mencoba untuk memecahkan sendiri persoalannya.

2. Man on a road

Pada jenis ini , alur cerita sangat mengutamakan kesatuan cerita. Dengan kata lain, pada cerita yang memakai jenis ini tidak terdiri dari satu bagian saja melainkan terdiri dari beberapa bagian. Jenis ini merupakan cerita bersambung tentang perjalanan tokoh dalam cerita yang kadang merupakan pengalaman sang pengarang cerita itu sendiri.

### 3. Man in a tub

Jenis ini merupakan suatu pengungkapan. Pembaca harus membaca cerita dari awal hingga akhir cerita dan kemudian memikirkan apa yang dimaksudkan pengarang melalui ceritanya. Pada umumnya jenis cerita ini terjadi sesuatu yang baru diakhir cerita, ketika sang tokoh tiba-tiba merasakan keadaan sekitarnya berubah. Kadang-kadang pengarang tidak mengungkapkan perubahan itu dari dialog tokoh cerita, tetapi pembaca sendiri dapat merasakan setelah membaca ceritanya. Pembaca harus melakukan kontemplasi atau renungan tentang makna cerita. Jadi pembaca yang pandailah yang dapat mengerti dan menikmati cerita berjenis ini karena pembaca yang kurang memahami cerita akan mendapat kesan bahwa cerita dibacanya kurang menarik.

Dengan mengetahui Jenis-jenis plot ini dan juga setelah membaca novel "The Mayor of Casterbridge" dapat penulis katakan bahwa novel ini merupakan perpaduan antara dua jenis plot yaitu "man in a hole dan man on a road".

#### 2.1.2. TOKOH CERITA (KARAKTER)

Kualitas sebuah novel banyak ditentukan oleh kemampuan pengarang dalam menciptakan tokoh-tokohnya. Suatu cerita akan menjadi hidup karena peran

tokoh-tokohnya yang mendukung cerita tersebut. Masing-masing tokoh memiliki peran dengan watak yang berbeda-beda. Sudjiman (1988 : 27-28) mengungkapkan bahwa novel-novel dianggap bernilai sastra pada umumnya novel yang cermat penokohnya. Dalam konteks ini, Suhariyanto (1982 : 23) menyatakan bahwa karakter atau penokohan serta perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun keadaan batinnya, yang dapat berupa pandangan hidup dan sebagainya. Kemudian Sudjiman (1985 : 58) mengemukakan bahwa :

"Penokohan adalah penciptaan citra tokoh didalam karya sastra. Didalam kisah yang efektif pengarang membentuk tokoh-tokoh fiktif secara menyakinkan, sehingga pembaca rasanya seolah-olah berhadapan dengan manusianya..."

Beberapa defenisi diatas dapat terangkum dalam suatu pengertian yang memandang penokohan sebagai cara penampilan tokoh yang terelibat dalam cerita, dengan kata lain penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya dalam suatu cerita. Tokoh-tokoh yang ditampilkan sebagai wakil dari pengarang untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu.

Penokohan dapat mengungkapkan watak, sifat dari novel yang dianalisis oleh seorang penulis. Penokohan dimaksudkan untuk memberikan ciri khas setiap tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan tokoh lainnya, terutama melalui dialog atau laku.



Pada dasarnya keberadaan tokoh dan unsur-unsur lain dalam sebuah cerita amat penting, seperti halnya pada unsur-unsur yang ada pada bangunan. Semua unsur-unsurnya dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan arsitektur yang megah dan menarik perhatian. Penggambaran watak tokoh-tokoh pun tidak boleh berat sebelah, artinya hanya memberikan perhatian kepada salah satu tokoh, sedangkan tokoh yang lain tidak diberi kesempatan untuk tampil. Demikian pula setiap gerak dan perbuatan sifat tokoh pun hendaknya dapat diterima secara psikologis. Dengan demikian setiap tokoh akan terasa hidup, bergerak sendiri-sendiri secara pribadi dihadapan pembaca tanpa diberi penjelasan oleh pengarang. Pengarang tidak isah menuntunnya membentri tafsiran secara langsung tentang tokoh tersebut. Pengarang cukup menyajikan percakapan, lukisan tempat ataupun fisik, sehingga dapat mengajak pembaca akan memperoleh kesempatan untuk bebas menjelaskan imajinasinya.

Beraneka ragam watak tokoh dijumpai dalam suatu cerita seperti juga dalam kehidupan sehari-hari. Beraneka ragam watak ini terangkum dalam diri individu-individu sehingga membentuk persona-persona dengan kepribadiaannya masing-masing. Meskipun dengan watak yang berbeda-beda, mereka dapat menjalin hubungan kerjasama antara persona yang satu dengan persona yang lain. Keakraban dalam

perlawanan biasa terjadi akibat adanya hubungan timbal balik antara tokoh.

Selain itu, kita juga harus membedakan antara tokoh dengan penokohan. Penokohan itu sendiri ditampilkan untuk mengetahui rupa atau watak para tokoh cerita. dalam hal ini pengarang dituntut agar dapat melukiskan dan menampilkan tokoh dengan sebaik-baiknya.

Dalam penokohan itu sendiri akan tampak suatu lakon yang dapat memotret para pelakunya secara tepat dan jelas dan juga dapat mencerminkan pikiran dan perasaan para tokoh untuk menghidupkan impresi. Dalam hal inilah pengarang menggunakan beberapa jenis pelaku karyanya. Tokoh tersebut ada yang ditampilkan sebagai tokoh yang kontraks dengan tokoh yang lainnya. dan dapat disebut sebagai "The Foil" atau mungkin merupakan "minor character" yang berfungsi sebagai pembantu saja.

Tokoh ini dapat menerangkan suatu bagian penting dalam cerita, namun secara insidental hanya bertindak sebagai pembantu. Kemudian tokoh yang tidak mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari awal sampai akhir cerita tersebut sebagai tokoh statis (The flat character).

Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan pengarang untuk menampilkan tokoh cerita. (Lubis, 1960 : 18) yaitu:  
1. Physical description (melukiskan bentuk lahir dari

tokoh)

2. Portrayal of thought, or stream of conscious thought (melukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang terlintas dalam pikirannya).
3. Reaction of events (melukiskan bagaimana reaksi tokoh itu terhadap kejadian-kejadian).
4. Direct author analysis (pengarang dengan langsung menganalisis watak tokoh).
5. Discussion of environment (peristiwa melukiskan keadaan sekitar tokoh).
6. Reaction of others about/to character (pengarang melukiskan bagaimana pandangan-pandangan tokoh lain dalam suatu cerita terhadap tokoh utama).
7. Conversation of other about character (tokoh-tokoh lainnya dalam suatu cerita memperbincangkan keadaan tokoh utama, dengan demikian maka secara tidak langsung pembaca mendapat pesan tentang segala sesuatu mengenai tokoh utama tersebut)

Dalam novel "The Mayor of Casterbridge" Tampak juga cara pelukisan tokoh seperti tokoh tersebut diatas. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya satu cara saja dipergunakan oleh pengarang untuk menggambarkan sifat, watak dan pandangan tokohnya melainkan dengan berbagai cara merupakan salah satu usaha untuk menghindarkan cerita yang bersifat monoton yang dapat menjadikan kebosanan



pembaca.

Menurut Esten (1981 : 93), ada tiga langkah yang dapat ditempuh untuk menentukan tokoh utama dalam sebuah fiksi. Langkah pertama adalah melihat masalah atau temanya, lalu dilihat tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya. Langkah ketiga, tokoh mana yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Maka tokoh yang paling banyak memenuhi persyaratan yang demikian dianggap sebagai tokoh utama.

Penampilan watak setiap tokoh cerita dapat ditemukan dalam dua bentuk penyajian. Kedua bentuk penyajian tersebut adalah secara analitik dan secara dramatik. Melalui cara analitik, pengarang memaparkan watak ceritanya secara langsung. Dengan kata lain, pengarang memberikan komentar tentang tokoh tersebut. melalui cara dramatik, pengarang tidak menjelaskan secara langsung watak tokoh ceritanya, tetapi watak tokoh cerita dapat disimpulkan oleh pembaca melalui pikiran, cakapan dan lakonan tokoh. Selain itu, dapat pula dilihat dari penampilan fisik serta gambaran lingkungan atau tempat tinggal tokoh.

Dalam novel kita dapat mengetahui watak, pandangan hidup serta berbagai macam mengenai sang tokoh melalui penuturan yang dilakukan oleh penutur (narator), ataupun oleh tokoh itu sendiri.

Tokoh atau perwatakan tokoh mestinya merupakan suatu struktur pula. Ia memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan. Segala tindakan dan perilaku merupakan jalinan hubungan yang logis, suatu hubungan yang masuk akal, walaupun apa yang dikatakan itu mempunyai tafsiran yang relatif.

Menurut Ann Charters (1987 : 136) bahwa :

"In all successful fiction characters come alive as individual. They must be materialize on the page through the accumulation of details about thier appereance, action and responses, as seen, heard and felt physical realities".

Jadi untuk memahami seluk beluk novel memang fungsi tokoh amat penting, orang dapat menelusuri cerita dengan mengikuti laku tokoh cerita itu.

### 2.1.3. TEMA CERITA

Setiap fiksi haruslah mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan, karena tema adalah sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang. Tema juga merupakan persoalan yang diungkapkan dalam sebuah cipta sastra.

Tema yang menjadi dasar dan tujuan penulisan karya sastra dapat berupa wujud inti cerita atau makna utama sebuah peristiwa yang diangkat dalam proses penulisan. itulah motivasi yang menggerakkan hati penulis untuk

menulis. Sudjiman (1988 : 50) mengemukakan bahwa tema adalah ide, gagasan dan pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.

Esten (1984 : 92) berpendapat bahwa penentuan tema dari sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan tiga cara. Cara pertama, menentukan persoalan yang paling menonjol, kedua secara kuantitas persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik dan ketiga dengan menghitung waktu penceritaan, yaitu menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh dalam sebuah karya sastra.

Sumardjo dan Saini (1991 : 156) melihat tema sebagai ide cerita. Hampir sama dengan yang dikatakan Aminuddin (1987 : 91) bahwa tema sebagai ide dasar yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal pengarang memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Dan akhirnya tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam cerita.

Tema didapatkan setelah memahami satuan peristiwanya mengenai latar sosial budaya, mengenai tokoh-tokoh serta hubungan antara tokoh yang didasari konflik dan memahami sikap pengarang terhadap masalah yang diangkat dalam cerita. Berdasarkan pada pemahaman tersebut, penulis mencoba mengungkapkan tema yang mendasari novel "The Mayor of Casterbridge" ini.

## BAB III ANALISIS

### 3.1. Alur Cerita (Plot)

Thomas Hardy memulai cerita ini dengan cara memperkenalkan keadaan sepasang suami istri dan anak yang di gendongnya yang sedang melakukan perjalanan dan kemudian singgah di sebuah kota yang bernama Weydon Priors. Sang suami, bernama Michael Henchard, yang merupakan tokoh utama dalam kesehariannya merupakan seorang buruh tani, namun ia tidak puas dengan pekerjaannya itu, sehingga ia mencoba untuk memperbaiki hidupnya dengan mengembara.

Di Weydon Prior ini, Hardy memulai cerita dengan pelukisan keadaan lingkungan sosial, tempat dimana mereka singgah, suasana keramaian kota yang amat terasa, mulai dari cerita ini.

Eksposisi cerita mulai menanjak menjadi konflik ketika Michael Henchard tiba-tiba menawarkan istrinya untuk dijual didalam pelelangan hewan, seperti halnya ia menjual istrinya seperti kuda jualan yang harus dilihat dulu keadaan fisiknya dulu.

"so we agreed about that. you hear? It's an agreement to part, she shall take the girl if she wants to, and go her ways. I'll take my tools, and go my ways. 'Tis simple as scripture history. Now then, Susan, Stand up dan show your self".  
(halaman : 9)

Kemudian konflik digambarkan melalui rasa

keterkejutan Jane Susan yang tak pernah menyangka jikalau Michael Henchard, suaminya, mengkhianati dirinya.

Pada bagian konflik digambarkan pula bagaimana Jane Susan seakan tak percaya apa yang dialaminya, ia mencoba memperingatkan Michael Henchard bahwa apa yang terjadi ini bukanlah lelucon. Hal ini ia ungkapkan dengan perkataannya :

"Michael, you have talked this nonsense in public places before. A joke is a joke, but you may make it once too often, mind !" (halaman 9).

Rasa benci dan sakit hati berbaur dalam hati susan menjalani peristiwa itu, tetapi ia sadar segalanya telah terjadi dan ia tahu apa yang harus dilakukannya sekarang adalah mengikuti Richard Newson yang telah membelinya.

"Mike, "she said. " I've lived with thee a couple years, and had nothing but temper! Now I'm no more to 'ee; I'll try my luck elsewhere,;itwill be better for me and Elizabeth-Jane, both. So goodbye !" (halaman 10).

Konflik terjadi lagi dengan kedatangan masing-masing empat orang yang mempengaruhi kehidupan Michael Henchard, mereka adalah Donald Farfrae, Jane Susan, Elizabeth-Jane, Lucetta ke Caterbridge. Kedatangan Donald Farfrae membawa perubahan bagi Michael Henchard dimana penduduk mulai mengalihkan perhatiannya terhadap Donald Farfrae yang membuat Michael Henchard merasa disaingi. Kemudian kedatangan Jane Susan dan Elizabeth-Jane membuat Michael Henchard harus mengingkari masa lalunya dengan



menyembunyikan kenistaanya dimasa lalu selain itu kedatangan Lucetta juga semakin membuatnya terusik dengan masa lalunya.

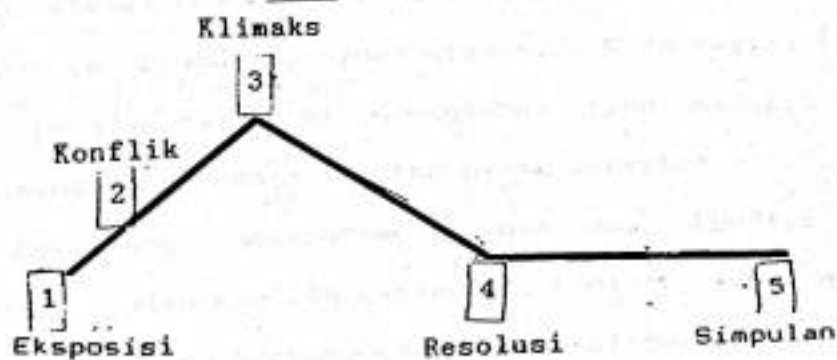
Konflik mulai ke klimaks ketika Michael Henchard menikahi kembali Jane Susan. Walaupun dengan alasan bahwa Michael Henchard menikahi janda Richard Newson, namun penduduk Casterbridge tetap mencemooh pernikahan itu.

Klimaksnya ketika penduduk menganiaya Lucetta akibat hasutan Michael Henchard yang cemburu melihat Donald Farfrae memperistri Lucetta. Penganiayaan ini mengakibatkan meninggalnya Lucetta.

Klimaks diakhiri dengan denouement yaitu berupa suprise ending dengan kedatangan Richard Newson ke Casterbridge untuk mencari Elizabeth-Jane.

Kemudian cerita ini ditutup dengan pemecahan soal berupa meninggalnya tokoh utama dalam hal ini Michael Henchard yang mengakhiri segala konflik yang timbul.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan melalui suatu bagan plot, seperti yang tertera di bawah ini :



### Peristiwa 1 (Eksposisi)

Eksposisi ditandai dengan adanya sejumlah informasi tentang pengenalan tokoh-tokoh dengan keadaannya. Eksposisi seperti ini adalah eksposisi gaya konvensional yang cenderung terikat pada kaidah-kaidah penulisan yang lazim digunakan.

Dalam cerita ini pengarang mulai memperkenalkan tokoh utama dan sebagian tokoh bawahan. Michael Henchard adalah seorang suami yang hanya seorang buruh tani, sedangkan Richard Newson adalah seorang pelaut yang singgah di Weydon Priors.

Disini Thomas Hardy berhasil memulai cerita dengan pelukisan suasana keramaian kota Weydon Priors, keadaan sosial masyarakatnya selagi mengantar pada percakapan Michael Henchard dan the old woman.

### Peristiwa 2 (konflik)

Dalam cerita ini, konflik mulai digambarkan dengan adanya gangguan-gangguan atau halangan-halangan terhadap tokoh utama, dalam hal ini Michael Henchard, yang membuatnya melupakan tujuan utamanya. Pada bagian konflik ini pula kita dapat mengetahui tipe manusia yang bagaimanakah sebenarnya tokoh utama tersebut.

Pengarang memaparkan adanya dua konflik yang terjadi, yaitu konflik eksternal, konflik yang dialami oleh tokoh yang berhubungan dengan hal-hal diluar diri

Michael Henchard. konflik ini terjadi ketika Michael Henchard memutuskan untuk menjual istrinya. Sedangkan konflik yang kedua adalah konflik internal, yaitu konflik yang terjadi oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan dalam diri sang tokoh utama. Konflik ini terjadi hanya untuk meredakan kebencian dan kemarahan yang muncul didalam hatinya. Perasaannya bertambah tak enak ketika Donald Farfrae menikahi Lucetta.

Pada bagian ini pengarang lebih banyak menghadirkan konflik internal yang terjadi pada diri sang tokoh utama dari pada konflik eksternal. tetapi dapat dikatakan bahwa terjadinya konflik internal adalah berasal dari konflik eksternal pula.

#### Peristiwa 3 (klimaks)

Pada bagian ini terdapat suatu perubahan penting dalam diri sang tokoh utama, sukses atau tidaknya tokoh utama tersebut dalam melakukan tindakannya.

Diceritakan kebencian Michael Henchard terhadap Donald Farfrae semakin memuncak ketika Donald Farfrae menikahi Lucetta. Dan puncaknya ketika rencana untuk menyingkirkan Lucetta akhirnya terlaksana dengan bantuan orang-orang lepercayaan Michael Henchard.

#### Peristiwa 4 (solusi)

Pada peristiwa keempat pengarang mulai memberikan suatu pemecahan masalah dari seluruh kejadian. Pengarang



memberikan suatu surprise ending kepada pembacanya. Sang tokoh utama disudutkan dengan kehadiran Richard Newson yang merupakan ayah kandung dari Elizabeth-Jane. Yang lebih mengejutkan lagi Richard Newson mengambil anaknya itu dari sisi dan kehidupan Michael Henchard, disaat-saat Michael Henchard mulai membutuhkan perhatian dan kasih sayang Elizabeth-Jane.

Pengarang juga berusaha menunjukkan pelajaran bagi pembaca, bahwa kecurangan akan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Setelah Michael Henchard menderita dalam kemeranaan dan kesepiannya iapun meninggal. Kemudian Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane bersatu kembali dalam ikatan perkawinan.

#### Peristiwa 5 (simpulan)

Setelah mengetahui kejadian yang terjadi dari seluruh bagian peristiwa maka dapatlah disimpulkan bahwa sang tokoh utama mengalami hukum karma atas kecurangan yang telah diperbuatnya dimasa lalu.

### 3.2. TOKOH CERITA (KARAKTER)

#### 3.2.1. MICHAEL HENCHARD

Michael Henchard adalah seorang lelaki yang mempunyai bentuk badan yang bagus dengan kulit yang kehitam-hitaman. Ia mempunyai roman muka yang keras dengan bentuk yang agak lonjong pesegi panjang sehingga cenderung berbentuk seperti tegak lurus. dari figurnya

dapat kita ketahui bahwa Michael Henchard mempunyai watak yang keras pula.

"The man was of fine figure, swarthy and stern in aspect, and he showed in profile a facial angle so slightly inclined as to be almost perpendicular."  
(halaman 1)

Michael Henchard mempunyai seorang istri bernama Jane dan Elizabeth-Jane yang berusia tiga bulan. Karena kehidupan mereka yang tidak menyenangkan, maka mereka merantau hingga ke Weydon Priors untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik.

Salah satu sifat Michael Henchard adalah ia seorang yang sembrono dan juga nekat. Ia juga gemar minum-minuman keras dan seringkali mabuk. Dalam keadaan mabuk, ia seringkali menyesali dirinya yang kawin terlalu muda.

"I married at eighteen, like the fool that I was, and this is the consequence o't" (halaman 3)

Karena sifatnya yang sembrono dan nekat itu pula menjadikan ia sebagai orang yang egois. Pada saat pikirannya semakin sarat, pekerjaan tidak ada, kemudian anak yang menangis terus menerus ditambah bekal perjalanan yang semakin menipis, Michael Henchard yang juga dalam keadaan mabuk tega mengorbankan istrinya. Ia menawarkan istrinya untuk menjual istrinya untuk mendapatkan uang. Ia bahkan memperlakukan istrinya itu seperti halnya seekor kuda jualan yang mesti dilihat dulu keadaan fisiknya. Hal ini dapat kita lihat dari ucapannya

seperti berikut ini "

"So we agreed about that. Gentlemen you hear? It's an argument to part, she shall take the girl if she wants to, and go her ways. I'll take my tools, and go my ways. 'Tis simple as scripture history. Now then, stand up, Susan, and show yourself" (halaman : 9)

Walaupun tindakan Michael Henchard yang menjual istrinya lebih buruk dari perbudakan, namun sebenarnya hal ini dipengaruhi oleh oleh lingkungannya sendiri sehingga menjadikannya sebagai manusia yang keras dan hampir-hampir tanpa perasaan, walaupun terhadap keluarganya sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari penyesalannya setelah ia sadar dari pengaruh minuman kerasnya. Demikian pula dengan usahanya untuk mendapatkan kembali istri dan anaknya itu. Penyesalannya itu ia ungkapkan seperti berikut ini :

"Yet she knows I am not in my sense when I do that!" he exclaimed. "Well, I must walk about till I find her...seize her, why didn't she know better than bring me into this disgrace!" (halaman 14)

Oleh pengarang, Michael Henchard digambarkan pula sebagai penganut Khatolik yang taat walaupun agak tersamar. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa bagian dalam cerita ini, dimana Michael Henchard begitu menjunjung tinggi sebuah nilai sumpah yang diucapkan atas nama Tuhan dalam sebuah gereja. Ia juga tahu bahwa mencemarkan nilai perkawinan adalah dosa dimata Tuhan. Atas segala rasa berdosa itu ia kemudian menebusnya

dengan bersumpah tidak akan minum-minuman keras lagi hingga 21 tahun mendatang. Hal tersebut dilakukannya untuk menghukum dirinya atas dosa yang telah diperbuatnya.

"I Michael Henchard, on this morning of the sixteenth of the September do take on oath before God here in this solemn that I will avoid all strong liquors for the space of the twenty-one years to come, being a year for every year that I have lived. And this I swear upon the book before me; and I may be strook dumb, blind and helpless. if I break this my oath!"

Sebagai bukti dari keimanannya ini, ia menjaga sumpahnya itu, yang dibuktikan lewat ucapannya :

"You hear, Susan? I don't drink now-I haven't since that night". (halaman 63)

Thomas Hardy juga menggambarkan kekhatolikannya yang kuat dengan sifatnya yang dermawan. Ia berusaha menolong dan mengangkat derajat Donald Farfrae sebagai wakilnya dan juga sebagai sahabatnya, bahkan menganggapnya sebagai pengganti adiknya yang telah lama meninggal .

"I feel you would be available to me-that needn't be said if you will bide and be my manager, I will make it worth your while"

"Your forehead, Farfrae, is something like my poor brother's now dead and gone". (halaman 41)

Sifat kedermawanan itu dapat kita lihat dari tindakannya yang memperlakukan Elizabeth-Jane seperti anak kandungnya sendiri, membiayai hidup Elizabeth-Jane dengan sukarela.

Michael Henchard juga merupakan orang yang ambisius



dan penuh semangat. Walaupun pada awalnya hidupnya sangat menderita, namun karena semangat serta ambisinya yang tinggi, maka akhirnya ia berhasil menjadi seorang walikota di Casterbridge. Usahnya itu ia lakukan dengan menghalalkan segala cara hingga ia berhasil mendapatkan keinginannya.

Dari sifat Michael Henchard itu dapat kita ketahui bahwa ia merupakan orang selalu ingin berkuasa. Ia tidak ingin berada di bawah orang lain. tidak ingin di saingi dan tidak ingin di tentang oleh siapa pun, dan bila seseorang berani menentang atau menyaingi dirinya maka ia tidak akan segan-segan untuk memusuhi dan bahkan menyingkirkan orang tersebut. Walaupun orang itu adalah teman dekatnya sekalipun. Hal ini di perlakukannya pula terhadap Donald Farfrae, sehingga ia menganggap Donald Farfrae sebagai musuhnya.

"He is an enemy to our house"

Karena selalu ingin menang sendiri dan karena keegoisannya sehingga ia tega menghalangi cinta Elizabeth-Jane terhadap Donald Farfrae.

"Sir. I make request that henceforth you and my stepdaughter be as stranger to each other. She on her part has promised to welcome no more addresses from you, and I trust, therefore, you will attempt to force than upon her". (hal 100)

Sebenarnya ia sangat mencintai Elizabeth-Jane dan ia

mencurahkan segenapa kasih sayangnya hanya untuk Elizabeth-Jane, menganggap Elizabeth-Jane sebagai anaknya sendiri namun kebenciannya terhadap Donald Farfrae yang membuatnya melakukan hal itu, padahal sebenarnya ia sangat mencintai Elizabeth-Jane. Ini ia akui dengan ucapannya :

"Well, so much the better. ow I want to have her called iss enchard, not miss Newson. Lot's o'people do it already in carelessness-it is her legal name- so it may as well be made her usual name -I don't like t'other name at all for my own flesh and blood.I'll advertise they do it. She won't object". (halaman 78)

Perasaan cemburu dan sakit hati yang dipendamnya selama beberapa waktu terhadap Donald Farfrae kemudian ia lampiaskan kepada Lucetta. Disaat ia tidak mampu lagi memendam perasaannya itu ia kemudian mengulangi kenekatannya dengan menyebar rahasia hidup Lucetta kepada warga Casterbride, yang mengakibatkan kemarahan penduduk hingga Lucetta akhirnya meninggal karena di aniaya.

Tetapi bagaimanapun rasa penyesalan atas perbuatannya itu. Dan rasa sesal itu ia lukiskan pada wajahnya seperti :

"He lifted his head where the sweat formed steadily and poured down his face, drenching the front of his chemise, and his mouth had the shape of cryingbut there were no tears and no sound" (halaman 134)

Kematian Lucetta akhirnya mendatangkan kekhawatiran

pada dirinya sekaligus kepuasan batin. Rasa tak tenteram mulai muncul. Tindakannya masih terbayang dan mempengaruhi dirinya.

"Michael Henchard felt his muscle give was softly, his heart beating steadily without effort".  
(halaman : 135)

Perasaan tak tenteram ini bertambah menjadi setelah kedatangan Richard Newson Ke Casterbridge. Pada keadaan inilah ia baru menyadari segala kenistaannya dimasa lalu setelah Elizabeth-Jane pergi bersama Richard Newson meninggalkannya. Akhirnya hukum karma berlaku juga pada dirinya, namun penyesalannya tidak berguna lagi. Ia meninggal dengan membawa segala penyesalannya, yang di ungkapkannya lewat secarik kertas :

#### MICHAEL HENCHARD'S WILL

That Elizabeth-Jane and Donald Farfrae be not told  
of my death or made to grieve on account of me  
& that I be not bury in consecrated ground  
& that no sexton be asked to toll the bell  
& that no body is wished to see my dead body  
& that no murners walk behind me at funeral  
& that no flowers be planted on my grave  
& that no man remembers me  
To this I put my name

MICHAEL HENCHARD

#### 3.2.2. JANE SUSAN

Jane Susan adalah istri dari Michael Henchard, yang oleh pengarang digambarkan sebagai wanita yang sangat setia pada suaminya. Dalam hidupnya ia banyak mengalami

tekanan-tekanan batin yang dipendamnya sehingga hal ini menyebabkan penampilannya banyak mengalami perubahan dari sebelumnya. Penderitaannya terpancar dari raut wajahnya yang tidak lagi montok seperti dulu lagi, kuliytnya pun mengalami pengkerutan, warna rambutnya juga mengalami perubahan warna dan badannya menjadi lebih kurus dari sebelumnya.

"She who had figured as the young wife of Henchard on the previous occasion, now her face had lost of much of its rotundity, her skin undergone a textural change, and though her hair had lost colour it was considerably thinner than herefore". (halaman 16)

Padahal sebelumnya itu Jane Susan adalah seorang wanita yang cantik dimana kecantikannya itu diibaratkan seperti pancaran sinar matahari yang miring sehingga menembus kelopak matanya serta lubang hidungnya, bibirnya yang merah merekah diibaratkan seperti nyala api.

"...her features caught slantwise the rays of strongly coloured sun which made transparencies of her eyelids and nostrils and set fire on her lips".

Jane Susan adalah seorang istri yang sangat lugu dan patuh terhadap suaminya. Sikapnya ini membuat suaminya berbuat sewenang-wenang terhadapnya. Karena keluguannya ia tidak menyadari apa yang telah dilakukan oleh suaminya terhadap dirinya, ia tidak pernah menyangka suaminya akan tega menjualnya pada orang asing, ia tidak pernah menyangka suaminya mampu mengkhianati dirinya. Namun



sebagai wanita yang lemah ia tidak dapat berbuat apa-apa selain memperingatkan suaminya.

"Before you go further, Michael, listen to me. If you take that money, I and this girl go with the man. Mind it is a joke no longer". (halaman 9)

Sebagai wanita yang dinikahi secara sah dan dengan janji untuk diberi nafkah dan kasih sayang, Jane Susan diperlakukan ibarat budak oleh suaminya, namun sikapnya yang lugu dan tunduk terhadap suami tidak pernah membuatnya memberontak. Ia tetap setia terhadap suaminya kemanapun suaminya pergi. Hal ini dibuktikan dari perjalanannya mengikuti suaminya ke Weydon Priors.

Kekecewaan terhadap tindakan suaminya yang tidak menghargai pengorbanannya selama menjadi istri dari Michael Henchard membuatnya putus asa dan memutuskan untuk ikut dengan Richard Newson.

"Mike," she said. I've lived with thee a couple years, and had nothing but temper! Now I'm no more to 'ee; I'll try my luck elsewhere, 'twill be better for me and Elizabeth-Jane, both. So Goodbye!"

Kesabaran pasti ada batasnya juga, begitu yang dialami oleh Jane Susan, kemarahan terhadap kelakuan suaminya ia lampiaskan dengan tindakannya melemparkan cincin kawinnya ke hadapan Michael Henchard.

"She turned, and pulling off her wedding-ring, flung it across the booth in the hay-trusser's face.

Oleh pengarang Jane Susan digambarkan pula sebagai

ibu yang sangat mencintai anaknya. Apapun ia lakukan demi untuk kebahagiaannya anaknya . Rasa takut kehilangan kasih sayang dan kehormatannya menyebabkan ia harus menyembunyikan kejadian dan pengalamannya dimasa lalu.

"But Susan Henchard's fear of losing her dearly loved daughter's heart by a revelation had little to do with any sense of wrong-doing on her own part". (halaman 20)

Sebagai wanita yang beriman, ia sangat mencintai keluarganya, bahkan suaminya yang telah menyakiti hatinya pun tetap masih di cintainya. Karena besarnya rasa cintanya itu membuatnya rela untuk dinikahi kembali oleh Michael Henchard :

"I like the idea of repeating our marriage, "said Mrs. Henchard." It seems the only right course, after all this. Now I think must go back to Elizabeth-Jane, and tell stay in the town".

Pernikahannya dengan Michael Henchard banyak mendapat cemoohan, tidaksaja dari orang-orang tua penduduk Casterbridge tetapi anak-anak pun ikut menghiannya dengan julukan-julukan yang menyakitkan.

"Mrs. Henchard was so pale that boys called her "The Ghost".

Nalurinya sebagai seorang ibu mengatakan bahwa Elizabeth-Jane akan bahagia bila kelak menikah dengan Donald Farfrae. Karena itu ia menyarankan agar kelak Elizabeth-Jane memilih Donald Farfrae. Ia juga tahu bahwa

Michael Henchard tidak akan menyetujui hubungan mereka.

"I wanted you to marry Mr. Farfrae".

"Well. I had a reason, 'twill out one day. I wish it could have been in my time! But there-nothing is as you wish it! Henchard hates him".

maka demi menyelamatkan masa depan anaknya, sebelum ajalnya ia memberi Henchard sepucuk surat yang isinya mengatakan bahwa Elizabeth-Jane bukanlah anak kandung Michael Henchard, maka izinkanlah agar Elizabeth-Jane menikah dengan Donald Farfrae.

### 3.2.3. DONALD FARFRAE

Donald Farfrae adalah seorang pemuda Scotlandia yang mengadakan perjalanan keliling dunia, dan kebetulan singgah di Casterbridge. Oleh pengarang ia digambarkan mempunyai kulit yang kuning langsung dengan roman muka yang kemerah-merahan, serta pandangan mata yang tajam dan dengan bentuk badan yang ramping. Dari gambaran itu, dapat diketahui bahwa Donald Farfrae adalah seorang pemuda yang sangat tampan dan menarik.

He was ruddly and a fair countenance, bright-eyed and slight in build. (hal. 32)

Karena ketampanannya itu, maka tidaklah mengherankan bila banyak gadis-gadis di Casterbirdge yang tergila-gila padanya, termasuk Elizabeth-Jane dan Lucetta. Ketampanannya yang sangat sempurna membuatnya sering

menjadi bahan gunjingan dan kekaguman bagi orang yang melihatnya. Dahinya yang mengkilat seperti diterpa cahaya, potongan rambutnya yang sangat rapi memperlihatkan kulit yang bersih di belakang lehernya, pipinya monok seperti lengkungan bagian bola bumi dan bulu matanya lentik seperti tersembunyi dikelopak matanya. Semua itu mengundang kekaguman orang yang melihatnya.

...how his forehead shone where the light caught it, and how nicely his hair was cut, and the sort of velvet-pile or down that was on the skin at the back of his neck, and how his cheek was so truly curved as to be part of a globe, and how clearly drawn the lids and washes which hid his bent eyes. (hal. 38)

Selain tampan, Donald Farfrae juga seorang pemuda yang berwawasan luas dan mandiri. Ia mengisi hari-harinya dengan mengembara berkeliling dunia. Ia juga selalu memberi bantuannya pada suatu daerah yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan perdagangan menyumbangkan penemuan-penemuannya. Ini menandakan bahwa ia juga seorang pemuda yang intelek.

"My name is Donald Farfrae, it is true I am in the concern trade-but I have replied to the advairtishment, and arranged to see no one. I am on my way to Bristol-from there to the other side of the world, to try fortune in the great wheat-growing districts of the west! I have some inventions useful to trade." (Hal. 38).

Kepandaiannya tidak hanya dalam bidang perdagangan dan



perkebunan tetapi juga dalam bidang seni. Ia pandai memainkan alat seni musik, sehingga kepandaiannya ini menarik simpati orang yang mengenalnya. Dengan kepandaiannya pula ia bertekad untuk meningkatkan perkebunan gandum di Casterbridge.

Sebagai pemuda biasa, berteman dengan seorang walikota bagaimanapun tentu membuatnya merasa segan. Demikianlah sebenarnya perasaan Donald terhadap Michael Henchard. Ia menyenangi keramahan Henchard terhadapnya, sekalipun itu agak mengganggu hatinya, namun ia mencoba mengimbangi perasaannya itu dengan membiarkan Henchard menceritakan segala masalahnya.

He liked Henchard's warmth, even if it inconvenienced him; the great difference in the characters adding to the liking.  
"I'll be glad to hear it, if I can be of any service."

Keterbukaan Donald dalam bergaul membuat Henchard mempercayainya dengan menceritakan segala rahasia hidup Henchard dimasa lalunya dengan Jane Susan maupun dengan Lucetta. Walaupun Donald merasa apa yang dialami Henchard bukanlah hal yang biasa dan sangat aneh baginya namun ia mencoba bersikap bijaksana. Ia bersedia menjadi pendamping pengantin pria dalam sebuah pernikahan yang seperti layaknya sandiwara, dimana hanya ia yang tahu segala kebenaran dari hubungan Michael Henchard dan istrinya itu. Hal ini memang terlaluberat baginya yang

sangat bertentangan dengan hati nuraninya, namun karena ia memiliki rasa setia kawan yang tinggi, maka ia pun bersedia untuk membantu Henchard.

The Scotman, who assisted as groomsman was of course the only one present, beyond the chief actors, who know the true situation of the contracting parties. He, however, was too inexperienced, too thoughtful, too judicial, too strongly conscious of the serious side of business, to enter into the scene in its dramatic aspect. (hal. 73).

Karena sikapnya yang bijaksana dan rasa setia kawannya yang tinggi, ia tidak pernah membongkar rahasia Michael Henchard, walaupun hubungan persahabatan mereka telah menjadi permusuhan. Ia juga tidak pernah menyimpan dendam terhadap Michael Henchard bahkan sebaliknya ia tetap menghormati Michael Henchard sebagai sahabatnya. Hal ini dapat kita lihat dari sikapnya yang menolak seorang pelanggan Henchard yang datang kepadanya untuk beralih menjadi pelanggan Donald Farfrae.

"He was once my friend, and it is not for me to take business from him. I am sorry to dissappoint you, but I cannot hurt the trade of a man who's been so kind to me." (hal : 101).

Demikian Pula dengan sikapnya untuk tidak membalas kejahatan Michael Henchard yang telah memfitnah dirinya. Ia menolak untuk membalas dendam atas perlakuan jahat Henchard. Ia tetap menganggap Michael Henchard sebagai orang yang telah menolongnya sewaktu ia tiba di Casterbridge, yang baginya tidak dapat ia lupakan.

"But I cannot discharge a man who was once a good friend to me? How can I forget when I am here 'twas he enabled me to make a footing for myself? No, no. As long as I've a day's work to offer he shall do it if he chooses. 'Tis not I who will deny him such a little as that. But I'll drop the idea of establishing him in a shop till I can think more about it." (hal : 214).

Donald Farfrae juga seorang yang memiliki rasa perikemanusiaan yang tinggi. Ia menentang kepemimpinan Henchard yang menurutnya sangat tiranikal.

"Come," said Donald quietly, "a man o' your position should ken better sir! It is tyrannical and no worthy of you.

Kritikan Donald inilah awal dari rasa kebencian Michael Henchard namun hal ini pula yang membuat Farfrae menjadi lebih disenangi oleh rakyat Casterbridge, dibanding terhadap Michael Henchard.

The liked him because he's clever than Mr. Henchard, and because he knows more; and in short, Mr. Henchard can't hold a candle to him.

Karena itu maka kemudian Donald Farfrae diangkat menjadi walikota menggantikan kedudukan Henchard.

Ia terlibat cinta segitiga dengan Elizabeth-Jane dan Lucetta. Namun sebenarnya ia lebih mencintai Elizabeth-Jane daripada Lucetta, walau akhirnya Lucetta menjadi istrinya yang pertama. Karena cintanya yang begitu besar terhadap Elizabeth-Jane, maka ia rela mengorbankan perasaannya demi menjaga hubungan antara Elizabeth-Jane

dan ayahnya, Michael Henchard yang tidak merestui hubungan cinta kasihnya dengan Elizabeth-Jane.

...I fear I offended your father by getting up this! And now perhaps, I'll have to go another part o' the world altogether. (hal : 97).

Sebenarnya sangat berat hatinya menjauhi Elizabeth-Jane namun ia tidak bisa membuat Michael Henchard menjadi lebih murka kepadanya.

"And I'll not come to your door; but far from here; lest it make your father more angry still." (hal : 97).

Akhirnya rasa cintanya yang tak sampai itu ia lampaikan kepada Lucetta. Karena terjerat oleh rayuan Lucetta dan juga karena tertarik oleh kekayaan Lucetta akhirnya ia menikahi Lucetta.

He had married money, but nothing more. (hal : 224).  
Dari sikap Donald tersebut, memberi kesan bahwa ia adalah seorang yang materialistis. Sifatnya ini sudah terlihat sejak kehadirannya di Casterbridge sejak pertama kali. namun hal ini memang agak tersamar. Walaupun tidak secara spontan, tetapi setelah Michael Henchard membujuknya untuk tinggal di Casterbridge dengan tawaran pangkat dan upah yang tinggi, Donald lalu membatalkan perjalanannya dan kemudian menetap di Casterbridge. Ambisinya untuk menjadi kaya, ia ungkapkan pula kepada Elizabeth-jane,



"I wish I was richer, Miss Newson; and your stepfather had not been affended-..."

karena ambisinya itu, maka Donald Farfrae menjadi mudah terjebak oleh rayuan, termasuk rayuan Lucetta. Karena hatinya telah dibutakan oleh kekayaan Lucetta ia tidak pernah menyadari bahwa Lucetta adalah wanita yang pernah menjalin hubungan dengan Michael Henchard. Hal ini baru diketahuinya menjelang kematian Lucetta.

Walau telah menikah, ia tidak bisa melupakan perasaannya kepada Elizabeth-Jane, maka setelah Lucetta wafat ia lalu melamar Elizabeth-Jane menjadi istrinya yang kedua. Atas restu ayah kandung Elizabeth, ia pun menikahi Elizabeth.

#### 3.2.4. ELIZABETH-JANE

Dalam cerita ini ada dua orang yang bernama Elizabeth-Jane keduanya adalah anak yang lahir dari rahim Jane Susan. Elizabeth-Jane yang pertama adalah anak andung dari Michael Henchard, namun ia meninggal ketika umur tiga bulan. Jadi Elizabeth yang penulis bahas sekarang adalah anak dari Richard Newson.

Elizabeth-Jane adalah anak yang lahir dari hubungan yang tidak sah antara Richard Newson dan Jane Susan. Ia berumur sekitar 18 tahun, mempunyai bentuk badan yang bagus dan mempunyai raut wajah yang menarik di usianya

"I wish I was richer, Miss Newson; and your stepfather had not been affended-...

karena ambisinya itu maka Donald Farfrae menjadi mudah terjebak oleh rayuan, termasuk rayuan Lucetta. Karena hatinya telah dibutakan oleh kekayaan Lucetta ia tidak pernah menyadari bahwa Lucetta adalah wanita yang pernah menjalin hubungan dengan Michael Henchard. Hal ini baru diketahuinya menjelang kematian Lucetta.

Walau telah menikah, ia tidak bisa melupakan perasaannya kepada Elizabeth-Jane, maka setelah Lucetta wafat ia lalu melamar Elizabeth-Jane menjadi istrinya yang kedua. Atas restu ayah kandung Elizabeth, ia pun menikahi Elizabeth.

#### 3.2.4. ELIZABETH-JANE

Dalam cerita ini ada dua orang yang bernama Elizabeth-Jane keduanya adalah anak yang lahir dari rahim Jane Susan. Elizabeth-Jane yang pertama adalah anak andung dari Michael Henchard, namun ia meninggal ketika umur tiga bulan. Jadi Elizabeth yang penulis bahas sekarang adalah anak dari Richard Newson.

Elizabeth-Jane adalah anak yang lahir dari hubungan yang tidak sah antara Richard Newson dan Jane Susan. Ia berumur sekitar 18 tahun, mempunyai bentuk badan yang bagus dan mempunyai raut wajah yang menarik di usianya

yang masih belia ini. Warna kulitnya indah sehingga makin melengkapi bentuk wajahnya yang sangat cantik.

...appeared as a well-formed young woman about eighteen, completely possessed ephemeral precious essence youth, which is itself beauty irrespective of complexion or contour. (hal : 16).

Karena kecantikannya yang alami serta sifatnya yang penurut dan baik hati menjadikannya orang yang paling disenangi dan dicintai semua orang, seperti Michael Henchard, Jane Susan, Lucetta, Richard Newson dan terutama Donald Farfrae.

Kehidupannya yang lebih banyak dilalui bersama ibunya menjadikannya dekat dan begitu akrab dengan ibunya. Ia juga sangat patuh dan sayang kepada ibunya, dengan kesabarannya ia menemani ibunya mencari ayah tirinya dari satu tempat ke tempat lain. Dengan dorongannya ia berhasil mempertemukan ibunya dengan ayah tirinya Michael Henchard.

Ia merupakan korban dari nasib yang tidak menyenangkan. Ayahnya dikabarkan hilang di tengah lautan dan ibunya juga meninggal di saat-saat ia sangat membutuhkan ibunya. Kematian ibunya membawa kepedihan yang mendalam dihatinya, baginya ibunya adalah segala-galanya, tempatnya mengadu, bermanja dan dari ibunya ia mendapatkan kasih sayang yang berlimpah. Kesedihannya yang mendalam menjadikannya putus asa dalam hidupnya.

"O' I wish I was dead with my dear mother!"

Walaupun ia tidak akrab dengan ayah tirinya, Michael Henchard, namun Elizabeth-Jane tetap patuh kepada Henchard. Ia merasa berkewajiban menuruti segala perintah Henchard, karena bagaimanapun juga Henchard adalah orang tuanya yang telah membiayai hidupnya. Kepatuhannya ia buktikan dengan sikapnya yang tidak membangkang untuk berhubungan lagi dengan Donald Farfrae, walaupun sebenarnya hal itu bertentangan dengan kata hatinya.

- "Only I want to caution you, my dear. That man, Farfrae. It is about him. I've seen him talking to you two or three times-he danced with 'ee at the rejoicings, and came home with 'ee. Now, now, no blame to you, but just hearken; have you made him any foolish promise?"

- "No. I have promised him nothing!"

- "Good. All's well that end's well. I particularly wish you not to see him again".

- "Very well, sir!"

- "You promised?"

She hesitated for a moment, and then said-

- "Yes, if you much wish it!".

Sebagai anak yang masih belia, Elizabeth mempunyai pikiran yang dewasa dari usia sebenarnya. Ia tetap hormat dan patuh pada Michael Henchard walaupun Henchard banyak berbuat hal-hal yang menyakitkan hatinya. Ia juga tetap ramah kepada Lucetta, kendati Lucetta telah merebut kekasihnya, yakni Donald Farfrae. Walau ia sangat kecewa terhadap tindakan Lucetta itu, tidak pernah ia memendam rasa dendam dihatinya. Satu-satunya hal yang bisa



dilakukannya adalah menangi kejadian itu serta meninggalkan rumah Lucetta. bagaimana mungkin ia dapat serumah dengan orang yang telah merebut kekasihnya itu dan melihat kekasihnya menjadi milik orang lain.

Now the instant decision of Susan Henchard's daughter was to dwell in that house no more. Apart from her estimate of the propriety of Lucetta's conduct, Farfrae had been so nearly her avowed loved that she felt she could not abide there. (hal : 187).

Namun Elizabeth-Jane bukanlah seorang pendendam, menjelang kematian Lucetta, ialah yang menjaga Lucetta di pembaringannya. Dia pula yang sering menemui Lucetta tinggal dirumah bila Farfrae harus meninggalkan Lucetta.

Perasaan cintanya kepada Donald Farfrae tidak pernah mati dalam hatinya. terbukti ketikan Donald meminangnya untuk menjadi istrinya, setelah Lucetta meninggal, Elizabeth-Jane menerima Donald Farfrae itu.

Elizabeth-Jane sangat membenci sifat kemunafikan. Satu-satunya hal yang tidak bisa dimaafkan oleh Elizabeth-Jane adalah sikap Michael Henchard yang telah membohonginya dengan menyembunyikan kedatangan Richard Newson, ayah kandungnya, yang datang untuk mencari Elizabeth-Jane. Namun Henchard mengatakan Elizabeth telah meninggal. Hal ini membuat Elizabeth-Jane murka terhadap Michael Henchard.

"I could have loved you always-I would have, gladly," said she. "But how can I when I know you have deceived me so bitterly deceived me! You persuaded me that my father was not my father-allowed me to live on in ignorance of the truth for years; and then when he, my warm-hearted real father, came to find me, cruelly sent him away with a wicked invention of my death, which nearly broke his heart. O how can I love as I once did a man who has served us like this!" (hal : 291).

Akhirnya ia menyadari juga dirinya yang terbawa emosi setelah mendengar kematian Henchard yang sangat menyedihkan. Ia merasa sangat menyesal tidak bisa memberi kebahagiaan di akhir hidup ayah tirinya itu. Penyesalannya itu ia tumpahkan pada suaminya,

"O Donald!" she said at last through her tears, "what bitterness lies there! O I would not have minded so much if it had not been my kindness at the last perting! ...but there's no altering-so it must be". (hal : 297).

Ketabahan dan kebaikan budi Elizabeth-Jane selama ini akhirnya membuahkan kebahagiaan pada dirinya. Ia kemudian hidup bahagia dengan Donald Farfrae. Pengalaman masa lalunya selain menjadi pelajaran buatnya, dimana ia harus membedakan mana yang salah dan mana yang benar; itulah yang menjadi tuntunan hidupnya.

"Her experience had been of a kind to teach her, rightly or wrongly..."

### 3.2.5. LUCETTA

Lucetta adalah gadis yatim piatu dari Jersey yang kaya raya. Kekayaan itu ia dapatkan dari bibinya, yang telah meninggal. Karena merasa berhutang budi pada bibinya itu, maka ia menamai dirinya dengan Miss Templemen.

My good Aunt Templemen', the banker's widow, whose very existence you used to doubt, much more her affluence, has lately died, and bequeathed some of her property to me. I will not enter to details except to say that I have taken her name-as means of escape from mine. (hal : 132).

Ia juga memakai nama Lucetta, Lucetta atau Miss Le Sueur

Miss Le Sueur had been the name under which he had known Lucetta or "Lucette" as she had called herself at that time. (hal : 131).

Ia bukanlah gadis yang mempunyai raut wajah yang cantik, tetapi karena pakaian dan perhiasan mahal selalu melekat di tubuhnya menjadikannya pusat perhatian. Usianya hanya terpaut beberapa tahun lebih tua daripada Elizabeth-Jane. Selain itu ia mempunyai sepasang mata yang tajam, sehingga ia terlihat seperti wanita yang ambisius, yang juga diakuinya.

She was probably some years older than Elizabeth, and had a sparkling light in her eye. (hal : 135).  
I am very ambitious woman (144).

Sifatnya yang ambisius itu membuatnya mampu

melakukan apapun untuk mendapatkan segala keinginannya. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa usahanya maupun tindakannya. Ia berusaha mengejar Michael Henchard sampai ke Casterbridge setelah mendengar kabar bahwa istri Michael Henchard telah meninggal, karena itu ia meminta agar Henchard menepati janjinya untuk menikahinya.

"I have come here in consequence of hearing of the death of your wife-whom you used to think of as dead so many years before! As soon as I knew she was no more, it was brought home to me very forcibly by my conscience that I ought to endeavour to disperse the shade which my 'etourderie' flung me over my name, by asking you carry out your promise to me. (halaman : 132)

Selain sebagai wanita ambisius ia juga merupakan wanita yang pandai merayu, kepandaiannya ini ia gunakan untuk membujuk Elizabeth-Jane agar tinggal bersamanya sehingga ia mempunyai alasan untuk bertemu dengan Michael Henchard.

"Practical joke (in all affection) of my getting her to live with me. Do you see, Michael, partly why I have done it?-why, to give you an excuse for coming here as if to visit her, and thus to form my acquaintance naturally". (halaman 132)

Karena terbiasa hidup bergelimang dengan harta, maka Lucetta mempunyai sifat yang boros dan suka membanggakan dirinya. Hal ini di ucapkannya seperti :

"I didn't know how to enjoy my riches. I came to Casterbridge thinking I should like to live here. But I wonder if I shall. (halaman 141)

Ia juga tipe wanita yang tidak mempunyai pendirian



tetap, ia mudah tergoda dengan ketampanan. setelah bertemu dengan Donald Farfrae ia kemudian jatuh cinta pada pemuda itu, sehingga untuk mewujudkan ambisinya mendapatkan Donald Farfrae ia mencoba merayu Michael Henchard dengan berbagai macam alasan.

"I loved him so much, and I thought you may tell him of the past-and that grieved me! And then when I promised you, learnt of the rumour that you had sold your first wife at fair like a horse or a cow! how could I keep my promise after hearing that? I could not risk myself in your hands; it would have been letting myself down to take your name after such a scandal. But I knew I should be lose Donald if I did not secure him at once-for you carry out your threat of telling him of our former acquaintance, as long as there was a chance of keeping me yourself by doing so". (halaman 188)

Perkawinannya dengan Donald Farfrae membuatnya selalu dicekam rasa takut bila sewaktu-waktu Michael Henchard akan membongkar rahasia hidupnya dimasa lalu. Hidupnya selalu dibayang-bayangi oleh bayangan Michael Henchard, keadaan ini membuat hidupnya menjadi tidak tenang.

"For very fear she would not undress, but set on edge of the bad, waiting, would Henchard let out the secret in his parting words? Her suspense was terrible. Had she confessed all to Donald in their early acquaintance he might possibly have got over it, and married her just the same-unlikely as it had once seemed; but for her or any one else to tell him now would be fatal. (halaman 221)

Akhirnya sifat ambisius, kesombongan dan keserakahannya itu membawa petaka bagi dirinya. Ia

menjadi korban pembunuhan yang dilakukan oleh Michael Henchard dan penduduk Casterbridge akibat kebencian penduduk melihat segala kemunafikan Lucetta.

### 3.2.6. RICHARD NEWSON

Richard Newson adalah seorang pelaut yang membeli Jane Susan beserta anaknya. Walaupun ia sebenarnya merasa ragu, namun sebagai manusia biasa, ia merasa di dorong oleh rasa kasihan kepada Jane Susan yang seolah-olah diperlakukan seperti binatang. Sikapnya itu digambarkan seperti :

"the sailor hesitated a moment, looked anew at the woman, came in, unfolded five crisp pieces of paper, and threw them down upon the table-cloth".

Ia merupakan lelaki yang penuh perhatian dan sangat mengerti perasaan wanita.

'Tis quite on the understanding that the young woman "is willing" said the sailor blandly. "I wouldn't hurt her feelings for the world".

Hal ini membuktikan pula bahwa ia adalah orang yang mudah tersentuh melihat penderitaan seseorang. Ia membeli Jane Susan tidak dengan maksud untuk menikahinya tetapi semata-mata hanya untuk menyelamatkan Jane Susan beserta anaknya.

Selain itu ia digambarkan juga sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Hal ini

dapat kita lihat dari tindakannya untuk mencari Elizabeth-Jane setelah mendengar kabar bahwa Jane Susan telah meninggal.

"They told me in Falmouth that Susan was dead. But my Elizabeth-Jane-where is she?"(halaman 261)

Padahal sebenarnya gampang bagi Richard Newson untuk melepas tanggung jawab dari Elizabeth-Jane, karena ia dikabarkan telah meninggal. Namun ia adalah orang yang sangat bertanggung jawab pada keluarganya. Karena itu ia tidak bisa menelantarkan anaknya sendiri walaupun sebenarnya ia bisa melakukan hal itu, karena ia telah dikabarkan meninggal.

"When I got to the other side of the Atlantic there was a storm, and it was supposed that a lot of us, including myself, had been washed overboard".

Ia juga seorang ayah yang sangat mencintai anaknya. Bukti cintanya itu dapat kita lihat dari keharuannya setelah ia bertemu dengan Elizabeth-Jane.

"Newson's pride in what she had grown up to was more than he could express. He kissed her again and again". (halaman : 280)

Oleh pengarang ia juga digambarkan sebagai orang yang bijaksana dan tidak merasa dendam atas perlakuan Michael Henchard terhadap dirinya, bahkan ia mengajarkan kepada Elizabeth-Jane tentang hal itu kepada anaknya. Kebijaksanaannya itu dibuktikan pula dengan memberikan

restu bagi pernikahan Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane.

"Well, well-never mind-it is all over and past" said Newson good-naturedly. "Now, about this wedding again". (halaman 282)

### 3.3. T E M A

Ada berbagai macam masalah yang di alami manusia. Kekomplesan masalah yang dihadapinya menjadi salah satu dasar dasar dan obyek pengarang dalam melahirkan karya sastra. Pengarang mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui karya sastra karena pengarang menaruh minat pada sesama manusia dan dunia realitas tempat hidupnya. Karya sastra yang dilahirkan oleh pengarang didasari oleh ide dan tujuan yang menggerakkannya menciptakan karya sastra tersebut.

Ide sentral merupakan hal yang paling dominan atau yang diangkat menjadi pokok pembahasan dalam sebuah karya sastra. Sejumlah ide, tujuan dan motif dapat membentuk tema sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh cerita bersama alur dan latar turut mem<sup>bu</sup>tu mewarnai ide pokok atau tema tersebut.

Tema dalam sebuah karya sastra tersirat diantara unsur-unsur lain seperti penokohan, alur dan latar. Bagi seorang penikmat atau pembaca, tema baru dapat ditemukan atau ditentukan setelah ia membaca karya sastra tersebut. Menentukan dan menemukan tema dalam sebuah karya

sastra dapat dilihat dengan jalan mengamati persoalan yang paling menonjol, persoalan yang menimbulkan konflik dan persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Persoalan yang paling menonjol dan sering muncul, bahkan menjadi penyebab timbulnya konflik dalam cerita ini adalah menyangkut kebatilan dan kenistaan yang dilakukan Michael Henchard, sehingga cerita ini akhirnya membuat tokoh utama dan tokoh lain terlibat dalam konflik baik konflik internal maupun konflik eksternal.

Adapun pokok masalah atau pembicaraan yang dituangkan pengarang dalam cerita ini adalah tentang seorang suami, yang dalam hal ini adalah tokoh utama, yang telah menjual anak dan istrinya (sebagai harta yang paling berharga) dan kemudian mencari kehidupan yang lebih baik untuk dirinya sendiri, namun akhirnya hancur juga oleh jabatan dan kenistaannya sendiri. Setelah dirinya dilanda kehancuran dan kesepian, ia ingin agar anaknya tidak meninggalkan dirinya. Disini pengarang ingin menyampaikan bahwa jabatan yang tinggi tidak selamanya membawa kebahagiaan, karena roda kehidupan selalu berputar dan jabatan itu sewaktu-waktu dapat berada di bawah. Pengarang juga ingin menyampaikan dan mengingatkan kepada kita agar berhati-hati dalam mengambil tindakan, karena di dunia ini masih berlaku hukum karma, yang sewaktu-waktu dapat menimpa diri kita.

Selain itu pengarang juga ingin menyampaikan jabatan dan kekuasaan yang diperebutkan cenderung mendorong manusia pada tindakan-tindakan buruk. Tetapi pada akhirnya, kejahatan memang selalu ada dan tak pernah alpa dan bentuknya bermacam-macam. Tetapi apa dan bagaimanapun bentuknya, tetaplah kejahatan meskipun ia terbungkus dengan kebaikan.

Pengarang juga ingin menyampaikan bagaimana buruknya akibat yang ditimbulkan oleh minuman keras yang melampaui takaran yang wajar. Pengaruhnya ini dapat kita lihat ada tokoh utama yang melakukan perbuatan yang sangat nista dengan menjual istri dan anaknya dalam keadaan mabuk.

Karena itu secara umum kita dapat mengambil suatu kesimpulan dari novel ini bahwa "kejahatan tidak akan pernah membawa kebahagiaan".

Demikianlah tema cerita "The Mayor of Casterbridge". Tema tersebutlah yang menjadi sumber konflik-konflik di dalam novel ini. Baik konflik-konflik sehubungan dengan persoalan-persoalan yang lain, maupun konflik-konflik yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Atau bahkan pada hakekatnya konflik-konflik itulah yang melahirkan tokoh-tokoh yang mewakili tipe-tipe watak tertentu sesuai dengan tema dan konflik-konflik yang telah disiapkan.



### 3.4. Hubungan Fungsional Antara Tokoh dengan Alur

Pertalian antara tokoh-tokoh cerita atau alur dalam sebuah novel sulit untuk dipungkiri keberadaannya. Kedua unsur tersebut mempunyai peranan yang sama besar dalam membangun cerita, sehingga terkadang pembaca sulit untuk membedakan dengan pasti mana yang lebih dahulu ada, tokoh atau alur. Adanya alur menyebabkan peristiwa tersebut dapat terjalin. Berbicara mengenai alur, berarti membicarakan peristiwa dalam hubungannya dengan peristiwa yang lain melalui suatu urutan dan hukum kausalitas.

Novel "The Mayor of Casterbridge" memperlihatkan pola alur yang konvensional. Peristiwa yang dipaparkan dimulai dengan tahapan eksposisi, konflik, klimaks, resolusi dan simpulan. Pada awal cerita, Thomas Hardy menghadapkan pembaca pada keadaan sang tokoh utama dengan istrinya. Demikian pula keadaan lingkungan sosial dimana tokoh sedang berada.

Disinilah pengarang langsung menampilkan peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. penggambaran tersebut bertujuan untuk memancing dan membangkitkan rasa ingin tahu pembaca secara tidak sadar "tergiring" untuk selalu mengikuti peristiwa atau kejadian yang terjadi selanjutnya.

Adanya kehendak, kemauan, sikap dan pandangan yang saling bertentangan antara tokoh utama dengan tokoh

bawahan dalam cerita disebabkan oleh penanggapan tokoh terhadap peristiwa yang dialami secara bersama. Tanggapan yang berbeda tersebut membentuk kekuatan yang saling mempengaruhi sehingga terjadi semacam gaya tarik menarik.

Dalam cerita ini sang tokoh terlibat dalam peristiwa-peristiwa dan sekaligus saling berhubungan dan saling mempengaruhi perkembangan alur selanjutnya. Dimana sang tokoh tidak menyadari perbuatan telah merjual istrinya dalam keadaan mabuk, yang akhirnya turut mempengaruhi perkembangan hidupnya dalam episode selanjutnya. Disinilah mulai terjadi hubungan fungsional yang akan terlihat pada beberapa bagian cerita ini. Dengan kata lain peristiwa yang ada dalam tahap eksposisi tersebut sangat fungsional pada perkembangan tahap selanjutnya dan perkembangan watak yang dialami oleh tokoh utama.

Peristiwa dalam tahap konflik juga dapat memberikan gambaran nasib yang dialami oleh tokoh utamanya meskipun belum sepenuhnya lengkap. Konflik yang lain terjadi ketika kedatangan Jane Susan dan Elizabeth-Jane ke Casterbridge, ditambah lagi kedatangan Donald Farfrae dan juga Lucetta yang sangat mempengaruhi kehidupan Michael Henchard sebagai tokoh utama. Keadaan Michael Henchard semakin kacau dengan adanya kejadian-kejadian yang menimpanya. Namun secara global, konflik dapat merupakan



dapatlah merupakan kemajuan atau kemunduran sejauh pelaku utama itu maju mundur. Berbagai episode atau kelompok-kelompok peristiwa dalam taraf abstraksi yang lebih rendah dapat juga dijadikan sebagai kemajuan atau kemunduran, perbaikan atau perburukan. Proses perbaikan terjadi bila sebuah tugas dilakukan dengan baik, bila seseorang teman mau membantu atau seorang lawan dapat disingkirkan. Kemunduran atau perburukan terjadi bila tokoh utama tergelincir dalam dosa, terpaksa mengorbankan sesuatu, kena serangan atau fitnah. Dalam cerita ini, Michael Henchard mengalami kemajuan karena dapat menyingkirkan Lucetta yang dianggapnya sebagai lawannya, yaitu dengan jalan menganiayanya hingga mati. Inilah klimaks dari novel "The Mayor of Casterbridge".

Tahapan solusi dari klimaks ini adalah adanya surprise ending dimana tokoh Richard Newson muncul untuk mengambil Elizabeth-Jane. Disini terlihat adanya ganjaran yang setimpal dengan perbuatan Michael Henchard. Dimana diakhir cerita Michael Henchard tidak mendapat semua yang diinginkannya. Dari uraian diatas dapatlah diketahui bahwa deretan peristiwa atau laur tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara pelaku yang mengakibatkan berbagai peristiwa.

## BAB IV P E N U T U P

### 4.1. KESIMPULAN

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya dimana pengarang berada. Keadaan lingkungan tersebut dapat mempengaruhi proses kreatif seorang pengarang. Cerita-cerita yang diciptakan merupakan perkembangan dari peristiwa-peristiwa yang ada dilingkungannya, yang diramu dengan kemampuan imajinasi kreatifnya, cinta, kasih sayang, penyelewengan dan dendam diubah menjadi naskah dalam bentuk novel. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk "mengganggu" orang atau pembaca dan mengingatkan pembaca bahwa mereka adalah manusia dengan pikiran dan perasaan masing-masing ditengah-tengah manusia-manusia yang lain, yang tak luput dari kesalahan.

Setelah menganalisis tokoh novel "The Mayor Casterbridge" karya Thomas Hardy ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang disusun sebagai berikut :

4.1.1. Bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa latar belakang sosial merupakan salah satu bagian dalam sebuah karya sastra, dimana karya sastra itu muncul dalam situasi sosial tertentu, yang tidak



hanya berupa kelas sosial dari masyarakat, tetapi juga lingkungan sosial masyarakat baik masyarakat di desa, kota dan bahkan dalam bentuk agama sekalipun. Latar belakang sosial seperti ini mempunyai kaitan yang kuat terhadap tokoh dalam pengembangan cerita. Masalah penampilan dan pengembangan watak tokoh akan amat berpengaruh terhadap dihidirkan atau tidaknya latar sosial tertentu.

4.1.2. Dalam novel "The Mayor of Casterbridge", latar belakang sosial kehidupan Katholik mempengaruhi cara berpikir dan cara bertindak pada tokoh-tokoh dalam novel ini. Hal ini digambarkan dari beberapa tindakan pada setiap tokoh misalnya Michael Henchard, tokoh utama, yang pantang minum minuman keras lagi setelah mengucapkan sumpahnya di dalam gereja, Jane Susan yang sangat mengagungkan nilai perkawinan, Donald Farfrae yang memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap sesamanya, Elizabeth-Jane yang sangat membenci kemunafikan dan Richard Newson yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Dengan adanya pengaruh kehidupan Katholik ini pula, para tokoh kemudian menanggapi masalah-masalah mereka yang menyebabkan timbulnya konflik pada diri

masing-masing tokoh.

4.1.3. Terjadinya konflik antar tokoh dalam novel "The Mayor of Casterbridge" ini didasarkan atas beberapa motif, antara lain motif balas dendam, cinta keceburuan dan keserakahan, yang mendorong tiap tokoh untuk melakukan tindakan yang menyebabkan konflik menuju pada klimaks cerita dalam novel ini. Dengan adanya konflik ini pula maka tema sentral dari novel ini dapat dengan mudah diketahui yakni bahwa kejahatan tidak akan pernah membawa kebahagiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M.H. 1991. The Norton Anthology of English Literature. Edition. New York : W.W. Norton.
- Boulton, Majorie. 1975. The Anatomy of the Novel. London: Routledge & Kagen Paul.
- Charters, Ann. 1987. The Story and Its Writers: An Introduction to Short Fiction. New York : St. Martin's.
- Drijarkara, Prof. 1969. Filsafat Manusia. Jakarta : PT.Bina Aksara.
- Encyclopedia Americana Volume 10. 1980. Danbury, Connticut : Grolier Incorporated.
- Esten, Mursal. 1981 Sastra Indonesia dan Teori Sub Kultur. Bandung : Angkasa.
- Foster, E.M. 1972. Aspect of the Novel. New York : Harcourth, Brace & Co.
- Gill, Richard. 1985. Mastering English Literature. London: Mac Millan Education LTD.
- Guerin, Wilfred. 1979. A Hand Book of Critical Approaches to Literature. New York : Harper & Row.
- Hardy, Thomas. 1969. The Mayor of Casterbridge. British : Houghton Mifflin Company.
- Kennedy, X.J. 1991. Literature: An Introduction to Fiction, Poetry and Drama. New York : Harper Collins.
- Luxemburg, Jan Van, William G. Westeijn. 1989. Pengantar Ilmu Sastra. Terjemahan : Dick Hartoko. Jakarta : Gramedia.
- Meredith, C. Robert dan John P. Fitzgerald. 1972. Structuring Your Novel : From Basic Idea to Finished Manuscript. New York : Narnes and Noble Books.
- Suhariyanto. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Bandung : Angkasa.

Sumardjo, Drs. Jakob. 1984. Memahami Kesusastaan. Bandung : Alumni.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1991. Apresiasi Kesusastaan. Jakarta : Gramedia.

Tarigan, Henri Guntur. 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung : Angkasa.

Watt, Homes and James B. Munn. 1932. Ideas and Forms in English and American Literature. New York : Scott Foresman and Company.

Wellek, Rene dan Austin Werren. 190. Teori Kesusastaan. Jakarta : Gramedia.

Willingham, John and Donal F. Walders. A Handbook for Student Writer. Jakarta : Gramedia.

## LAMPIRAN :

### BIOGRAFI PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA



#### LAMPIRAN I

#### BIOGRAFI PENGARANG

Thomas Hardy lahir pada tanggal 2 Januari 1840, sebuah dusun kecil di Inggris, yaitu daerah tinggi Bockhampton, kira-kira 2½ mil dari kota Dorehester. Ayahnya yang juga bernama Thomas Hardy hanya seorang pemborong bangunan dengan modal sebagai tukang kayu. Pada masa kecilnya, Hardy lebih akrab dipanggil sebagai Tommy. Pada usia 12 tahun ia masuk sekolah Doreheseter dan mulai belajar bahasa latin. Ia mahir memainkan biola dan juga seorang pemeluk agama Kristen yang taat.

Tahun 1856 ia mulai belajar bekerja pada biro <sup>John</sup> ~~John~~ Hick di Dorehester tahun 1857 atas jasa Horace Moule, Hardy diperkenalkan kepada "Essay and Reviews" semacam buletin yang berisi karangan-karangan essei dan kritik serta doktrin-doktrin agama.

Tahun 1862, Hardy berangkat ke London sebagai asisten arsitek Arthur Blomfield. Setahun kemudian ia mendapatkan medali dalam bidang arsitektur berkat tulisannya yang berjudul "The Aplication of Coloured Brick and Terra Cotta to Modern Architecture" dan pada

tahun 1865 ia menerbitkan tulisannya yang pertama "How I built myself a house to chamber's Journal".

Dalam kesendiriannya di London, Hardy menghabiskan waktunya dengan membaca karya-karya zaman Elizabeth dan puisi-puisi romantik serta karya-karya Darwin, Huxley dan Mill. Bacaan-bacaan ini sangat mempengaruhi pendangannya tentang agama.

Tahun 1867, Hardy kembali ke kampung halamannya untuk memulihkan kesehatannya. Disinilah ia mulai menulis novel-novelnya sambil tetap bekerja pada Biro Arsitek John Hicks. Tahun 1870, Hardy diutus untuk memperdalam agamanya di Cornwall. Disini Hardy bertemu dengan Emma Lavinia Gifford, ipar dari rektornya, yang merestui cinta dan perkawinan mereka. Emma bahkan ikut membantu menyelesaikan novelnya "A Pair of Blue Eyes" yang kemudian diterbitkan pada tahun 1871.

Setelah meninggalkan dunia arsitektur, Hardy menekuni pembuatan novelnya yang berjudul "Far From the Madding Crowd" inilah novel Hardy yang pertama-tama meraih sukses, yang memungkinnay untuk mengawini Emma di bulan September 1874. Setelah menjalani bulan madu di sebuah kota Perancis, Hardy kembali ke Inggris dan tinggal bberapa tahun di Swanage dan Yeovil, dan tahun 1876, mengunjungi Continent, dan kemudian membeli rumah di Sturminster Newton.





Tahun 1880, Hardy kembali lagi ke London dan menulis banyak novel. Tiada hari-hari bagi Hardy yang berlalu tanpa mengunjungi daerah-daerah lainnya. Thomas Hardy menerbitkan kumpulan cerpennya "Wessex Tales" pada tahun 1888.

Disamping novel dan esai, Thomas Hardy juga mahir mencipta puisi. Daerah kelahirannya selalu menjadi obyek yang menyenangkan bagi karya-karyanya. Daerah Dorset (Wessex) kendatipun tampak gersang dan muram menyimpan seribu kenangan bagi Thomas Hardy. Novel-novel, kumpulan cerpen dan puisi-puisinya hadir dengan daerah Wessex.

Kematian istrinya, Emma Gifford menimbulkan kesedihan yang dalam bagi Thomas Hardy. Kenangan-kenangan cinta bersama istrinya, memaksa Hardy mengunjungi Lyonesse (Cornwall) tempat kisah cinta mereka pertama kali terpatari.

dua tahun kemudian tepatnya dibulan Februari 1914, Hardy yang telah berusia 74 tahun mengawini seorang wanita yang bernama Florence Emily Dugdale (35 tahun). Istri kedua Thomas Hardy ini tidak kalah berjasanya dengan istri yang pertama. ketika Thomas Hardy wafat pada tanggal 11 Februari 1928, janda Dugdale menerbitkan riwayat hidup Thomas Hardy dalam dua bagian. Bagian pertama "The Early Life of Thomas Hardy" (1928) dan bagian kedua "The Later Years" (1930). Kemudian

diterbitkan kembali menjadi "The Life of Thomas Hardy" (1965).

#### KARYA-KARYA LAIN THOMAS HARDY

##### NOVEL

Thomas Hardy mulai menulis novel ketika ia kembali dari London. Novel pertama yang sempat ditulisnya adalah "The Poor Man and The Lady". George Meredith memberikan pandangan bahwa novel tersebut terlalu radikal, dan menganjurkan kepada Hardy untuk menulis dengan perumitan alur. Atas anjuran tersebut, Thomas Hardy menulis "Desperate Remedies" yaitu sebuah novel yang bercerita tentang cinta dan kriminalitas. Novel tersebut akhirnya diterbitkan tanpa nama pengarang.

Di Cornwall, Hardy menerbitkan novel berikutnya, "Under Greenwood Tree" pada tahun 1872. Setahun berikutnya ia menerbitkan "A Pair of Blue Eyes".

Di rumah yang dibelinya di Sturminster Newton, Thomas Hardy berhasil menulis dua buah novel masing-masing "The Return of the Native" dan "The Trumpet Major" yang terbit pada tahun 1878 dan 1880, dan setelah itu kembali lagi ke London. Setelah itu kembali lagi ke London. Setelah sembuh dari sakitnya, ia pindah lagi ke Wimborne dan menulis novel yang berjudul "Two on a tower" yang terbit pada tahun 1882. Akhirnya Hardy dan

keluarganya mengambil pemondokan di Dorchester, tempat ia membeli tanah untuk di bangun di Max Gate sebagai rumah peristirahatannya. di tempat inilah Hardy merampungkan novelnya "The Mayor of Casterbridge" 1886 dan "The Woodlanders" 1887.

Setelah sukses besar menerbitkan "Tess of the D'Urbervilles" 1891, Hardy mengunjungi Great Fawley, di Berkshire, yaitu kampung halaman neneknya. Disini Hardy merampungkan karyanya, "Jude the Obscure". Ketika novel ini terbit sebagai buku pada tahun 1895 para pembacanya mengecam buku ini karena menggambarkan persoalan-persoalan sex secara berani dan terang-terangan. Ini juga merupakan novel Hardy yang terakhir.

#### PUISI

Kumpulan puisi Thomas Hardy dalam edisi bahasa Inggris (1930) terdiri dari 418 puisi, sebahagian puisi itu bercorak naratif, dramatif filosofik, elegi dan lirik. Beberapa diantaranya dituturkan sebagai suatu balada tentang peperangan Napoleon, agama dan keabadian.

Hardy mulai menulis puisi sejak masa mudanya. Ia menulis banyak puisi dalam 30 tahun akhir hidupnya, setelah ia berhenti sebagai novelis. Puisi pertamanya dimulai dengan penerbitan "Wessex Poems and Other Verses" (1898) dan "Poems of the Past and Present" (1902). Hardy juga mengedit hasil puisi dari teman lamanya William

Barbers seperti "Times Laughing stocks and Other Verses" (1908) yang diikuti dengan "Satires of Circumstance", "Liries and Miscelaneous Verses" (1917), "Late Liries and Earlier" (1922), "Human Shows", "Far Phantasies", "songs and Trifles" (1925) dan "Winterwords in Various Moods and Metres" (1928).

Puisi-puisi Thomas Hardy banyak bercerita tentang orang istimewa, lebih dari 100 puisi Hardy bercerita tentang kehidupan istri-istrinya. Hardy seringkali membuat bentuk-bentuk puisi baru dalam puisinya, tetapi tetap dapat dipahami dan dinikmati. Beberapa antologi puisinya yang diterbitkan adalah : "When I set out for lyonesse", "Hap", "The Pantom Horsewomen", "The Souls of the Slain", "And there was Great Calm", "The Convergence of the Twain", dan "The Darkling Thrush".

#### SINOPSIS

Michael Henchard dan Jane Susan mengadakan perjalanan ke pedalaman Weydon Priors, di kaki bukit Upper Wessex, dengan menggendong anak kecil yang tidak berhenti menangis. Sementara bekal mereka hampir habis, sehingga Henchard yang gemar minum-minuman keras bertekad untuk menjual anak dan istrinya dengan harga berapapun.

Akhirnya Richard Nweson seorang pelaut bersedia membeli mereka, walaupun hati Jane Susan sangat gundah dengan kelaluan suaminya, ia pun terpaksa ikut dengan

Richard Newson. Sementara itu, Michael Henchard menyesali tindakannya dan bertekad mencari istrinya, sehingga ia berkelana dari satu daerah ke daerah lainnya dan sempat menjalin hubungan cinta gelap dengan seorang gadis Jersey bernama Lucetta. Namun akhirnya Lucetta pun ditinggalkannya, dan ia meneruskan perjalanannya menuju Casterbridge. Disini ia mendapat peruntungan yang baik, ia terpilih menjadi walikota.

Pada kejadian yang lain, Richard Newson memperoleh seorang anak perempuan dari Susan yang juga dinamainya Elizabeth-Jane. Sementara anak Michael Henchard yang ikut bersama Newson, meninggal tiga bulan setelah mereka ikut dengan Newson. Kehidupan Jane Susan dan Richard Newson berlangsung cukup bagagia hingga terdengar kabar bahwa Newson meninggal karena tenggelam di laut. Akhirnya Jane Susan memutuskan untuk pergi ke Weydon Priors mencari suaminya namun disana ia tahu bahwa Henchard telah berada di Casterbridge, disanalah ia dan Elizabeth-Jane menyusul.

Jane Susan dan Elizabeth-Jane sementara tinggal di hotel Three Mariners, disan ia tahu bahwa Michael Henchard telah menjadi wali kota dan akan dirayakan tahun kedua jabatannya di hotel King's Arm. Timbul perasaan rendah diri pada Jane Susan dan memutuskan tidak akan menjumpainya, tetapi Elizabeth-Jane bertekad



mempertemukan mereka. Seorang pemuda bernama Donald Farfrae menjadi sahabat Michael Henchard dan diterima bekerja sebagai sekretaris wali kota.

Sementara itu Michael Henchard dengan Jane Susan saling bertemu dan menumpahkan kerinduan yang telah terpendam selama 18 tahun. Mereka lalu menikah kembali dan hidup rukun dengan anak tiri mereka, Elizabeth-Jane yang dicintai oleh Donald Farfrae namun percintaan mereka tidak direstui oleh Michael Henchard.

Selang beberapa saat kemudian kesehatan Jane Susan menurun dan akhirnya meninggal dunia. Sebelum meninggal ia masih sempat menulis surat kepada Michael Henchard, ia berpesan agar surat tersebut baru dibuka setelah Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane menikah. Tetapi Michael Henchard tidak memegang amanat. Ia membuka surat itu yang isinya mengatakan bahwa Elizabeth-Jane bukanlah anak Michael Henchard, melainkan anak dari Richard Newson. Sementara itu, Lucetta yang telah menjadi kaya raya karena warisan dari paman dan bibinya bertemu dengan Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane. Disini terjadi cinta segitiga, karena pertemuan yang sering akhirnya Lucetta dan Donald Farfrae saling jatuh cinta, mereka berdua mengindahkan Elizabeth-Jane sebagai sahabat Lucetta.

Hubungan antara Michael Henchard dengan Donald Farfrae yang semula sangat akrab menjadi persaingan

antara mereka. Michael Henchard mulai merasa cemburu dengan kepandaian Donald Farfrae merebut hati warga Casterbridge dan persaingan merebut cinta Lucetta membuat kebencian Michael Henchard terhadap Donald Farfrae semakin menjadi.

Michael Henchard yang kesepian meminta Lucetta untuk bersedia menikah dengannya. Tetapi Lucetta menolak dan Michael Henchard mengancam akan membeberkan hubungan mereka dimasa lalu kepada Donald Farfrae, akhirnya Michael Henchard juga mengalah namun sebenarnya ia menaruh dendam. Sampai akhirnya penduduk Casterbridge mengetahui bahwa Michael Henchard pernah menjual anak dan istrinya, sehingga mereka memilih Donald Farfrae sebagai wali kota dan menggantikan Michael Henchard. Hal ini membuat kemarahan Michael Henchard sampai pada puncaknya. Ia lalu membeberkan rahasia Lucetta kepada warga Casterbridge sehingga mereka kemudian membantu Michael Henchard untuk menganiaya Lucetta.

Richard Newson yang diduga telah meninggal tiba-tiba muncul di rumah Michael Henchard mencari anaknya. Michael Henchard yang telah terlanjur menyayangi Elizabeth-Jane dan takut kehilangan Elizabeth-Jane mengelabui Richard Newson dengan mengatakan bahwa Elizabeth-Jane telah lama meninggal. Namun berkat pertolongan Donald Farfrae akhirnya Richard Newson dapat bertemu dengan Elizabeth.

Setelah Lucetta meninggal, kisah cinta Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane berlanjut kembali. Sementara Michael Henchard sudah tidak berhak mencegah perkawinan mereka, karena restu dari Richard Newson membuat Michael Henchard meninggalkan Casterbridge sampai ia ditemukan kembali beberapa menit setelah kematiannya dengan meninggalkan sepucuk surat. Donald Farfrae dan Elizabeth-Jane akhirnya hidup bahagia.